

**KONTESTASI KEPEMIMPINAN ULAMA
PEREMPUAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PESANTREN DI LAMPUNG**



Oleh:

**DWINOVIATUL ZAHRA
NIM. 19304016011**

DISERTASI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Doktor Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Noviatul Zahra, M.Pd.
NIM : 19304016011
Program : Doktor

Menyatakan bahwa naskah **disertasi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



Dwi Noviatul Zahra, M.Pd.
NIM. 19304016011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Disertasi berjudul : **KONTESTASI KEPEMIMPINAN ULAMA PEREMPUAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESANTREN DI LAMPUNG**

Ditulis oleh : **Dwi Noviatul Zahra, M.Pd.**

NIM : **19304016011**

**Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Doktor dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Yogyakarta, 20 Mei 2025



a.n. Rektor
KETUA SIDANG,

Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA/PROMOSI**

Disertasi berjudul : KONTESASI KEPEMIMPINAN ULAMA PEREMPUAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESANTREN DI LAMPUNG

Ditulis oleh : Dwi Noviatul Zahra, M.Pd.

NIM : 19304016011

Ketua Sidang : Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd.

Sekretaris Sidang : Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.

Anggota

1. Prof. Dr. Maragustam, M.A.
(Promotor 1/Penguji)
2. Prof. Dr. Marhumah, M.Pd.
(Promotor 2/Penguji)
3. Prof. Dr. Siti Syamsiatun, M.A, Ph.D.
(Penguji)
4. Dr. Zainal Arifin, M.S.I.
(Penguji)
5. Dr. Sabarudin, M.Si.
(Penguji)
6. Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I.
(Penguji)

Diujikan di Yogyakarta pada tanggal 20 Mei 2025

Pukul 13.00 – Selesai

Hasil / Nilai A-

Predikat Kelulusan: Pujian (Cum Laude) / Sangat Memuaskan / Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM DOKTOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor : Prof. Dr. Maragustam, M.A.

Promotor : Prof. Dr. Marhumah, M.Pd.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**KONTESTASI KEPEMIMPINAN ULAMA PEREMPUAN
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESANTREN DI LAMPUNG**

yang ditulis oleh:

Nama. : Dwi Noviatul Zahra, M.Pd.
NIM : 19304016011
Program : Doktor (S3)

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 16 Oktober 2024 saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S-3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 21 Januari 2025
Promotor I,



Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.
NIP: 19591001 198703 1 002

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

KONTESTASI KEPEMIMPINAN ULAMA PEREMPUAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESANTREN DI LAMPUNG

yang ditulis oleh:

Nama. : Dwi Noviatul Zahra, M.Pd.
NIM : 19304016011
Program : Doktor (S3)

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 16 Oktober 2024 saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S-3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 24 Januari 2025
Promotor II,

Prof. Dr. Marhumah M.Pd.
NIP: 196203121990012001

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**KONTESTASI KEPEMIMPINAN ULAMA PEREMPUAN DALAM
PENDIDIKAN ISLAM PESANTREN DI LAMPUNG**

yang ditulis oleh:


Nama. : Dwi Noviatul Zahra, M.Pd.
NIM : 19304016011
Program : Doktor (S3)

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 16 Oktober 2024 saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktoral PAI FITK UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S-3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 30 Desember 2024

Penguji I,


Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A. Ph.D.
NIP: 19640323 199503 2 002

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**KONTESTASI KEPEMIMPINAN ULAMA PEREMPUAN
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESANTREN DI LAMPUNG**

yang ditulis oleh:

Nama. : Dwi Noviatul Zahra, M.Pd.
NIM : 19304016011
Program : Doktor (S3)

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 16 Oktober 2024 saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktorat PAI FITK UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S-3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 13 Maret 2025
Penguji II,

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP: 19680405 199403 1 003

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

KONTESTASI KEPEMIMPINAN ULAMA PEREMPUAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESANTREN DI LAMPUNG

yang ditulis oleh:

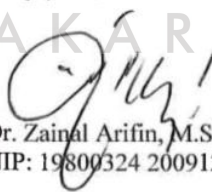
Nama. : Dwi Noviatul Zahra, M.Pd.
NIM : 19304016011
Program : Doktor (S3)

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 16 Oktober 2024 saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S-3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Desember 2024
Penguji III,


Dr. Zainal Arifin, M.S.I.
NIP: 19800324 200912 1 002

ABSTRAK

Dwi Noviatul Zahra, M.Pd., NIM. 19304016011. Kontestasi Kepemimpinan Ulama Perempuan Dalam Pendidikan Agama Islam Pesantren Di Lampung. Disertasi. Yogyakarta. Program Doktor Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2025.

Perkembangan dunia pendidikan di era modern saat ini menuntut berbagai macam strategi dan pendekatan. Hal ini berkaitan dengan bagaimana lembaga pendidikan mampu berkontestasi dalam kemajuan praktik belajar mengajar yang baik sehingga dapat menciptakan generasi terdidik yang berkualitas. Sebagaimana tampak dalam beberapa pesantren di Lampung, mereka saling bersaing dalam bidang pengajaran dan pendidikan agama. Namun demikian, studi-studi yang ada cenderung menyoroti peran ulama laki-laki sebagai otoritas utama, sementara kontribusi ulama perempuan kerap diabaikan, meskipun mereka berperan penting dalam menjaga tradisi keberagamaan dan turut andil dalam kontestasi pendidikan.

Disertasi ini berupaya menjelaskan: 1) bagaimana potret kepemimpinan ulama perempuan pada lembaga pendidikan pesantren di Lampung; 2) bagaimana kontestasi yang terjadi di dalamnya, mengapa terjadi kontestasi; 3) bagaimana konstruksinya, dan; 4) bagaimana otoritas berperan di dalamnya, yang semua ini berhubungan dengan respons terhadap produk baru di dunia pendidikan meliputi aspek sistem, manajemen, dan model pendidikan yang mengarah pada modernisasi pendidikan.

Penelitian ini menggunakan beberapa teori: *grand theory of planned behavior*, kontestasi, kepemimpinan, ulama perempuan, dan otoritas. Beberapa teori ini digunakan untuk melihat kontestasi yang terjadi di antara para ulama perempuan di pendidikan pesantren di Lampung, termasuk untuk mengkaji sikap, norma subjektif, dan

kontrol perilaku ulama perempuan dalam konteks kontestasi di bidang pendidikan pesantren di Lampung. Penelitian disertasi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sosiologi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil observasi lapangan dan wawancara dengan subjek penelitian yang terdiri dari beragam sumber seperti para tokoh ulama perempuan, pengasuh pesantren, guru sekolah, santri, ustaz dan ustazah, alumni santri, serta warga setempat yang berada dalam cakupan lembaga pesantren di Lampung. Data yang terkumpul diolah dengan cara kondensasi data untuk kemudian dianalisis secara terus-menerus, sehingga menemukan pola umum dari hasil yang diperoleh di lapangan. Setelah itu, pada tahap interpretasi, penulis berupaya memaknai semua temuan lapangan secara terstruktur, mulai dari sejarah, siklus kehidupan, hingga pengalaman para subjek.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Potret ulama perempuan di pesantren Lampung tercermin dalam karakter kepemimpinan yang mandiri. Mereka mendirikan dan memimpin pesantren yang mendukung perkembangan santri perempuan. 2) Kontestasi pendidikan tidak berlangsung dalam persaingan langsung, melainkan melalui penguatan program unggulan, kurikulum, infrastruktur, unit bisnis, pengelolaan SDM, serta jaringan sosial. Dorongan utama kontestasi ini adalah keinginan memperluas akses pendidikan dan kesetaraan gender. 3) Konstruksi kepemimpinan ulama perempuan terbentuk dari konteks sosial-budaya yang mendukung. Tradisi pesantren yang dahulu membatasi peran perempuan kini mulai bergeser, seiring dengan keterbukaan masyarakat terhadap kepemimpinan perempuan. 4) Otoritas kepemimpinan mereka mencerminkan sintesis antara otoritas tradisional (sebagai putri kiai), otoritas legal (lembaga berbadan hukum), dan otoritas karismatik (kapasitas keilmuan dan kepemimpinan). Temuan ini menunjukkan bahwa

kepemimpinan ulama perempuan dalam pesantren dapat dibaca sebagai bentuk transformasi epistemologis dalam tradisi keilmuan Islam. Otoritas mereka tidak hanya berbasis pada warisan tradisional, tetapi juga mencerminkan pembentukan otoritas baru yang inklusif dan berorientasi pada keadilan gender, yang penting untuk memperluas pemahaman kita tentang dinamika kepemimpinan dalam pendidikan Islam kontemporer.

Kata kunci: *Kontestasi, Ulama Perempuan, Pendidikan, dan Pesantren*



ABSTRACT

Dwi Noviatul Zahra, M.Pd., Reg. 19304016011. The Female Ulama Leadership Contest for Islam Education for Pesantrens in Lampung. Dissertation. Yogyakarta. Doctoral Program of the Faculty of Tarbiyah and Teacher-Training Studies of State Islamic University of Yogyakarta. 2025.

In this modern era the development of education demands creative strategies and approach as they relate to the education institutions's ability to compete for better teaching-learning practices that brings about better quality students. In Lampung this phenomenon is quite observable as there is a competition among pesantrens for a better teaching and educating religion field. Yet, the existing studies emphasize the role of male ulamas the main authority, overlooking the importance of female ulamas' contribution to religious tradition maintenace. This dissertation attempts to describe: 1) the portrait of female ulamas' leadership in pesantrens in Lampung; 2) the contest itself within the institutions and why it occurs; 3) the construction of the contest, and; 4) the role of the authority. All of these relate to the responses to the education new products comprising the aspects of system, management, and model that move to education modernation.

This study employed several theories – grand theory of planned behavior, contest, leadership, female ulama, and authority – some of which were used to view the contest occurred among female ulamas. The theories were applied not only to examine the attitude, subjective norms of these female ulamas but also to control their behavior in terms of pesentren education contest. This qualitative dissertation took sociological approach. Data were collected through field observation and interviews with various subjects of the research (the female ulama figures, pesantren caregivers, school teachers, santri, ustaz and ustazah, alumni, and the nearby neighbours). The data were

condensed prior to continuous analysis until common pattern was generated. During the interpretation stage, the scholar interpreted every finding structurally – from the history, the life cycle to the experiences of the subjects.

The results show that 1) female ulamas have an independent leadership character. They establish and lead *pesantrens*, which support women improvement. 2) The education contests occur indirectly as each contestant works to surpass their opponents through the improvement of programs, curriculum, infrastructures, business units, human resource management, and social networking. The utmost spirits are education access enhancement and gender equity. 3) The supporting social-cultural environment shapes the construct of female ulama leadership. The old tradition in *pesantrens*, which undermined women's potency, has gradually shifted along with the more-welcoming society. 4) Their leadership authority reflects a synthesis of traditional authority (as the daughter of a *kiai*), legal authority (a legal entity), and charismatic authority (knowledge and competence). It shows that female ulama leadership can be regarded a form of epistemological transformation in scholarly Islam tradition. Their authority is not their apparent but a reflection of a new inclusive authority driven by gender equality. It enhances our understanding of the dynamics of leadership in the contemporary Islam education.

Key words: *Contest, Female Ulama, Education and Pesantren*

الملخص

يتطلب تطور عالم التعليم في العصر الحديث استراتيجيات وأساليب مختلفة. ويتعلق ذلك بقدرة المؤسسات التعليمية على التنافس في تعزيز عملية التعليم الجيد حتى تتمكن من خلق جيل جيد من المتعلمين. كما هو الحال في بعض المعاهد الإسلامية في لامبونج Lampung. ومع ذلك، مالت الدراسات السابقة إلى تسليط الضوء على دور العلماء الذكور باعتبارهم سلطة رئيسية، وتجاهل مساهمة العالمات في كثير من الأحيان، على الرغم من أنهن يلعبن دورا مهما في حفظ التقاليد الدينية ويشاركن في المنافسة التعليمية. أوضحت هذه الدراسة أسئلة أربع تالية: (١) ما هي صورة القيادة النسائية في المعاهد الإسلامية في لامبونج؛ (٢) كيف يحدث التنافس فيها، ولماذا؛ (٣) كيف يتم بناؤه، و؛ (٤) كيف تلعب السلطات دورا في ذلك، وكل ذلك يتعلق بالاستجابة للابتكارات الجديدة في عالم التعليم بما في ذلك جوانب النظام والإدارة والنماذج التعليمية المؤدية إلى تحديث التعليم.

اعتمدت هذه الدراسة على عدة نظريات: النظرية الكبرى للسلوك المخطط، والتنافس والقيادة وعالمات الدين والسلطة. وتم استخدام هذه النظريات لمراقبة التنافس الذي يحدث بين عالمات الدين في مجال التعليم في المعاهد الإسلامية في لامبونج، بما في ذلك فحص مواقف ومعايير ذاتية وضبط سلوك العالمات في سياق التنافس في مجال التعليم. واستخدمت هذه الدراسة منهجا نوعيا ومقاربة اجتماعية. وكانت البيانات من نتائج الملاحظات الميدانية والمقابلات مع المبحوثين من

الشخصيات الدينية النسائية، ومشرفات المعاهد الإسلامية، ومعلمي المدارس، والطلاب، والأساتذة، والخريجين، والمقيمين المحليين المحيطين بالمعاهد الإسلامية في لامبونج. وتم تشغيل هذه البيانات عن طريق تكثيف البيانات ثم تحليلها بشكل مستمر للعثور على أنماط عامة من النتائج التي تم الحصول عليها في الميدان. وبعد ذلك، حاول الباحث تفسير كافة النتائج الميدانية بطريقة منظمة، بدءاً من التاريخ، ودورات الحياة، إلى تجارب الأشخاص.

وتوصلت هذه الدراسة إلى أن: (١) تنعكس صورة عالَمات الدين في المعاهد الإسلامية في لامبونج في شخصيتهن القيادية المستقلة. قامت هؤلاء العالَمات بتأسيس وإدارة معاهد إسلامية تدعم تنمية الطالبات. (٢) لا يتم التنافس التعليمي من خلال المنافسة المباشرة، بل من خلال تعزيز البرامج المتفوقة، والمناهج الدراسية، والبنية الأساسية، ووحدات الأعمال، وإدارة الموارد البشرية، والشبكات الاجتماعية. وكان الدافع الرئيسي لهذا التنافس رغبة في توسيع نطاق التعليم والمساواة بين الجنسين. (٣) يتكون بناء القيادة الدينية النسائية من سياق اجتماعي وثقافي داعم. والتقاليد التي كانت تحد من دور المرأة، تحولت إلى انفتاح مع إقبال المجتمع على القيادة النسائية. (٤) تنعكس سلطتها القيادية توليفة بين السلطة التقليدية (كابنة الكياهي)، والسلطة القانونية، والسلطة الكاريزمية (القادرة العلمية والقيادية). وأشارت هذه النتائج إلى أن قيادة العالَمات في المعاهد الإسلامية يمكن قراءتها باعتبارها شكلاً من أشكال التحول المعرفي في التراث العلمي الإسلامي. ولا تقوم سلطتهن على

التراث التقليدي فحسب، بل تبدي أيضا تشكيل سلطة جديدة شاملة
وموجهة نحو العدالة بين الجنسين، وهو أمر مهم لتوسيع فهمنا
لديناميكيات القيادة في التعليم الإسلامي المعاصر.
**الكلمات المفتاحية: التنافس، عالَمات الدين، التعليم، والمعاهد
الإسلامية.**



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan Desertasi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	W
ه	Hā	H	Ha
ء	Hamz ah	,	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

عَدَّة مُتَعَدِّدَة	Ditulis	'iddah Muta'addidah
------------------------	---------	------------------------

C. *Tā' marbūṭāh*

Semua *Tā' marbūṭāh* ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal atau pun berada di tengah

penggabungan kata (kata yang dikutip oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

مَحْكَمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
عِلَّةٌ	Ditulis	<i>‘illah</i>
اِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā’</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

اَ	fathah	Ditulis	A
اِ		ditulis	fa’ala
اُ	kasrah	Ditulis	I
اِ		ditulis	Žukira
اُ	Dammah	Ditulis	U
اِ		ditulis	Yazhabu

E. Vokal Panjang

1. Faṭḥah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2. Faṭḥah + yā’ mati	Ditulis	<i>Ā</i>
تَنْسَى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3. Kasrah + yā’ mati	Ditulis	<i>Ī</i>
يَكْرِي	Ditulis	<i>Karīm</i>

4. Ḍammah + wāwumati	Ditulis	Ū
وَفَرَضَ	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. Fathāh + yā' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
كَبِينَا	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2. Ḍammah + wāwu mati	Ditulis	<i>Au</i>
لَقَوْلِ	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أُيُودَاتِ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf *Qomariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”.

الْقُرْآنِ	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
الْقِيَامِ	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti oleh huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut.

السَّامِ	Ditulis	<i>As-Sama'</i>
السَّيَمِ	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذو القرو ض	Dibaca	<i>Zawi al-furud Ahl</i>
ض	Dibaca	<i>as-sunnah</i>



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, penulis memanjatkan syukur kehadirat Allah Swt. atas limpahan dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan disertasi yang berjudul “Kontestasi Kepemimpinan Ulama Perempuan dalam Pendidikan Islam Pesantren di Lampung” ini. Selawat serta salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad saw. yang telah menyampaikan risalah ajaran agama-Nya kepada umat manusia.

Dalam penulisan disertasi ini tentu saja banyak pihak yang berjasa dan banyak membantu penulis. Oleh karena itu, ucapan kata terima kasih kiranya menjadi sebuah keharusan untuk disampaikan di sini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti program pendidikan doktor dengan segala fasilitasnya.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., dekan Fakultas Ilmi Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang dengan seizinnya penulis dapat mengikuti pendidikan doktor sampai selesai.
3. Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd. selaku Kaprodi S3 Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memotivasi dan menginspirasi seluruh mahasiswa S3 Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Para promotor, Prof. Dr. Maragustam, M.A., dan Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., yang dengan tekun memberikan arahan, koreksi, dan masukan yang konstruktif dalam penulisan disertasi ini. Peran beliau berdua sangat penting dalam perjalanan intelektual penulis, yang dengan sabar dan tiada bosan- bosannya mendorong serta membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan penulisan disertasi ini. Goresan karya kecil inilah buah dari kesabaran dan ketelatenan beliau dalam membimbing penulis.
5. Para guru besar yang telah membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan pada Program Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Keluarga besar pondok pesantren di Lampung dan JP3M Lampung, atas berbagai kemudahan akses dan kesediannya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan disertasi ini
7. Seluruh dosen dan mahasiswa yang telah bersedia memberikan informasi yang penulis butuhkan selama proses penyelesaian disertasi ini.
8. Ayahanda dan ibunda tercinta, Bapak Sutrisno Waluyo, Ibu Sudiyati, yang telah mengasuh penulis sejak kecil dengan segenap kasih sayang, untaian doa, dan deraian air mata, karya kecil ini tentu bukan balasan yang sepadan, namun penulis berharap disertasi ini bisa menjadi tanda *ta'dhīm* ananda, pengorbanan, hiasan canda tawa, dan tangisan yang turut menghiiasi hari-hari penulis dalam menyelesaikan disertasi ini. Berkat kehadiran mereka dengan segala suka duka, penulis memiliki kekuatan dan ketegaran dalam melewati masa-masa sulit untuk menyelesaikan


disertasi ini.

9. Kakakku tercinta Septia Ratih Trisnawati yang selalu memberikan dorongan, bantuan, serta dukungan dalam penyelesaian disertasi ini.
10. Suamiku Zainul Fuad yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk kelancara penulis dalam menyelesaikan disertasi ini.
11. Seluruh sahabat S3 PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan ketiga yang selalu menemani selama pendidikan, membantu, mengarahkan serta memotivasi penulis demi terselesainya disertasi.
12. Kepada semua pihak yang mungkin tidak sempat penulis sebut di sini namun sudah ikut membantu dalam proses penulisan disertasi ini.

Penulis menyadari bahwa disertasi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki sehingga di dalamnya masih banyak kekurangan bahkan kesalahan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan guna penyempurnaan penulisan ini.

Akhir kata, semoga disertasi ini bisa memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan ke depannya, terutama dalam kajian mengenai pendidikan agama Islam. Di samping itu, besar harapan penulis agar disertasi ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya, dan khususny bagi penulis dan keluarga. Amin.

Yogyakarta, Januari 2025



Dwi Noviatul Zahra, M.Pd.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN PROMOTOR	v
NOTA DINAS.....	vi
ABSTRAK	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xiv
KATA PENGANTAR	xxiv
DAFTAR ISI.....	xxvii
DAFTAR TABEL	xxx
DAFTAR GAMBAR	xxxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxxii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan.....	44
BAB II: KEPEMIMPINAN DAN ULAMA PEREMPUAN.....	47
A. Grand Theory of Planned Behavior.....	47
B. Teori Kontestasi.....	50
C. Teori Kepemimpinan.....	58
D. Ulama Perempuan dan Kesetaraan Gender.....	81
E. Otoritas dalam Ruang Keulamaan Perempuan.....	89
BAB III: POTRET KEPEMIMPINAN ULAMA PEREMPUAN DI LAMPUNG.....	103

A. Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur.....	104
B. Pondok Pesantren Al-Hikmah Lampung.....	111
C. Pondok Pesantren Darussa'adah Lampung Tengah.....	117
D. Pesantren Roudlotus Sholihin.....	121
E. Pesantren Al-Amin.....	127
BAB IV: KONTESTASI ULAMA PEREMPUAN DI BIDANG PENDIDIKAN PESANTREN DI LAMPUNG.....	132
A. Kontestasi dalam Pengembangan Pesantren.....	135
1. Manajemen SDM Pesantren.....	135
B. Kontestasi di Bidang Kurikulum dan Program Unggulan.....	137
1. Kontestasi di Bidang Kurikulum: Penggabungan Salaf dan Modern.....	137
2. Kontestasi Program Unggulan.....	142
a. Program Kewirausahaan dan Pengembangan Ekonomi Pesantren.....	142
b. Program Belajar Kilat.....	150
c. Program Tahfiz Khusus.....	153
3. Tantangan Kontemporer: adaptasi pesantren dengan teknologi dan modernisasi.....	157
C. Kontestasi di Bidang Infrastruktur.....	162
BAB V: KONSTRUKSI KEPEMIMPINAN ULAMA PEREMPUAN DALAM KONTESTASI PENDIDIKAN PESANTREN DI LAMPUNG.....	167
A. Konstruksi Kepemimpinan: Elemen-elemen Kualitas dan Efektivitas.....	170

1. Kemampuan Merumuskan dan Mengaktualisasikan Visi-Misi.....	170
2. Kemampuan Membuat Keputusan dan Kebijakan.....	177
3. Transparansi Pengelolaan Dana.....	185
4. Kemampuan Penempatan SDM dan Manajemen Konflik.....	190
5. Inklusivitas dalam Memimpin.....	197
6. Kemampuan Organisasi dan Membangun Jaringan	201
BAB VI: OTORITAS KEPEMIMPINAN ULAMA PEREMPUAN DALAM KONTESTASI PENDIDIKAN PESANTREN DI LAMPUNG.....	214
A. Otoritas Ulama Perempuan di Lampung	215
1. Otoritas Tradisional Bu Nyai dan Sumber Legitimasinya.....	215
2. Otoritas Legal Bu Nyai dan Sumber Legitimasinya.....	224
3. Otoritas Karismatik Bu Nyai dan Sumber Legitimasinya.....	230
B. Otoritas dan Kontestasi Pendidikan Pesantren.....	237
1. Bu Nyai adalah Ulama Perempuan...	237
2. Otoritas dan Kontestasi.....	239
C. Faktor Pendukung Otoritas.....	252
BAB VII: PENUTUP.....	257
A. Kesimpulan.....	257
B. Saran.....	261
DAFTAR PUSTAKA	263
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	281
CURRICULUM VITAE.....	294

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 1.2 Triangulasi.....	37
Tabel 4.1 Kontestasi bidang kurikulum	141
Tabel 4.2 Program Kewirausahaan dan Pengembangan Ekonomi Pesantren	148
Tabel 4.3 Program Kilat	153
Tabel 4.4 Kegiatan Unggulan.....	157
Tabel 4.5 Adaptasi pesantren dengan teknologi dan modernisasi	161
Tabel 4.6 Infrastruktur Pesantren	165
Tabel 5.1 Visi Bu Nyai dan Aktualisasinya	176
Tabel 5.2 Kemampuan membuat keputusan dan kebijakan.....	183
Tabel 5.3 Transparansi Keuangan.....	188
Tabel 5.4 Penempatan SDM dan Manajemen Konflik.....	195
Tabel 5.5 Organisasi dan Jaringan	212
Tabel 6.1 Otoritas Tradisional.....	222
Tabel 6.3 Otoritas Legal.....	229
Tabel 6.4 Klasifikasi Otoritas Bu Nyai	235
Tabel 6.5 Wujud kultural sumber otoritas.....	238

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Bagan Sampling Snowball	34
Gambar 1.2 Komponen Analisis Dara Miles dan Huberman	39
Gambar 2.1 Model Theory of Planned Behavior	49
Gambar 2.2 Kualifikasi Kepemimpinan.....	66
Gambar 2.3 Kesetaraan Gender	88
Gambar 2.4 Teori Pendukung Kedudukan Perempuan.....	88
Gambar 4.1 <i>Green House</i> Melon Al-Amin.....	147
Gambar 4.2 Salah Satu Wisudawati Perempuan yang Telah Lulus Program <i>Takhassus</i>	156
Gambar 4.3 Kegiatan Belajar-Mengajar Menggunakan Komputer di Pesantren Al-Amin	158



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Wawancara	281
Lampiran 2: Catatan Hasil Observasi dan Wawancara	287
Lampiran 3 Dokumentasi Observasi dan Wawancara	290



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki sejarah panjang dalam hal gerakan sosial dan proses pembentukan negara. Di antara yang terlibat dan berperan penting dalam proses sejarah tersebut adalah perempuan, termasuk perempuan muslim Indonesia.¹ Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya tokoh-tokoh perempuan muslim yang juga berperan dalam proses sejarah sosial dan pembentukan negara Indonesia, seperti Cut Nyak Dien (1850-1908) dan Cut Meutia (1870-1910) Aceh, Rahma el-Yunusiah (1900-1969) dan Rasuna Said (1910-1965) Sumatera Barat, Dewi Sartika (1884-1947) Jawa Barat, Siti Walidah (1872-1946) dan Nyi Hajar Dewantara yang dikenal sebagai Sutartinah (1890-1972) dari Yogyakarta, dan Kartini (1879-1904) dari Jawa Tengah.²

Dari hal tersebut, kehadiran perempuan tidak lagi boleh dipandang hanya sebagai makhluk yang hanya berkecimpung di dunia “dapur” dan hanya sebagai pelengkap sosok laki-laki saja. Lebih dari itu, perempuan saat ini memiliki peluang lebih untuk berperan di berbagai sisi kehidupan. Sebagai contoh,

¹ Kusmana, “The Qur’an, Woman, And Nationalism In Indonesia Ulama Perempuan’s Moral Movement,” *Al-Jami’ah* (2019). Hlm. 83–116

² Kusmana, “Modern Discourse of Woman’s Ideal Role in Indonesia Tafsir Al-Qur’an of Ibu and Female Agency,” *Journal of Indonesian Islam* (2015). Hlm. 25–58

Pieterella Van Doorn Harder, dalam karyanya, *“Women Shaping Islam: Reading the Qur’an in Indonesia”*. Dia membahas tentang peran aktif perempuan muslimah terpelajar dalam massa afiliasi organisasi - Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama (NU), dalam menangani berbagai diskusi pembahasan, mulai dari radikalisme agama, otoritarianisme, pendidikan dan pekerjaan perempuan, keluarga berencana, dan lain-lain.³ Selain itu, peran penting perempuan dalam berbagai lini kehidupan di Indonesia masih dapat dirasakan hingga sekarang. Mereka banyak ditemukan di berbagai aktifitas ekonomi, sosial, politik, dan termasuk dalam aktifitas pendidikan, khususnya pendidikan Islam.

Dalam Pendidikan Islam, tak lepas dari sosok guru yang juga biasa disebut dengan ulama. Ulama merupakan sosok yang sangat strategis dalam Islam. Dalam banyak hal, mereka dipandang menempati kedudukan dan otoritas keagamaan setelah Nabi Muhammad. Pendapat mereka juga dianggap otoritatif dan bersifat mengikat. Tidak hanya dalam hal ibadah saja, tetapi pada aspek kehidupan sehari-hari. Dalam pemikiran mayoritas masyarakat kita, ketika mendengar kata ulama yang ada dalam bayangan mereka adalah: orang suci, ahli agama, dan laki-laki.

Perspektif *mainstream* yang mengatakan bahwa ulama harus dari golongan laki-laki merupakan sebuah kekeliruan. Pada masa Nabi, sejarah membuktikan bahwa perempuan pun ternyata bisa berkiprah menjadi

³ Pieterella Van Doorn-Harder, “Women Shaping Islam: Indonesian Women Reading the Qur’an,” *Choice Reviews Online* (2007). Hlm. 1-24

seorang ulama.⁴ Dalam konteks masa sekarang, peran ulama perempuan juga dapat dirasakan keberadaanya di hampir semua daerah di Indonesia, termasuk di provinsi Lampung.

Provinsi Lampung merupakan daerah yang secara tradisional, penghidupan penduduknya adalah petani. Daerah Lampung juga memiliki beragam khazanah budaya, konstruksi kehidupan sosial, dan kepercayaan beragama. Kokohnya pengalaman keagamaan masyarakat Lampung juga diimbangi dengan budaya lokal, sehingga menghasilkan tradisi yang mengakar pada masyarakatnya. Sedangkan secara geografis, Lampung merupakan provinsi paling selatan di pulau Sumatera, Indonesia.⁵

Secara kultur ideologis, mayoritas masyarakat Lampung menganut *ahlussunnah wal jama'ah* yakni Nahdlatul Ulama (NU).⁶ Sehingga, kultur pendidikan Islam di daerah Lampung menempatkan seorang ulama sebagai sentral keagamaan dan sosial, yakni sebagai aktivis politik, sosial, sekaligus sebagai pemimpin lembaga pendidikan Islam, yaitu pondok pesantren. Dengan demikian, ulama menjadi pemegang otoritas keagamaan yang berpengaruh bagi kehidupan

⁴ Anisah Indriati, "Ulama Perempuan Di Panggung Pendidikan: Menelusuri Kiprah Nyai Hj. Nok Yam Suyami Temanggung," *Jurnal Pendidikan Islam* (2014). Hlm. 389-402.

⁵ Lihat <https://lampung.bpk.go.id/provinsi-lampung/> diakses pada 29 Desember 2024. Bandingkan dengan Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, *Sejarah Daerah Lampung* (Lampung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Lampung, 1977), hlm 29.

⁶ Ali Mustofa, Muhammad Yusuf, and Dedi Setiawan, "Penerapan Nilai-Nilai Aswaja Dalam Kehidupan Sehari-Hari Pada Masyarakat Desa Badransari Punggur Lampung Tengah," *Berkala Ilmiah Pendidikan* (2021). Hlm. 103-108

masyarakat Lampung. Sehingga dari hal tersebut dapat ditarik simpulan bahwa otoritas keagamaan akan selalu bertumpu pada ulama. Dalam hal ini, tidak hanya tokoh laki-laki saja (kiai), tetapi juga tokoh-tokoh perempuan sebagai ulama dengan kapasitas dan peran yang telah disebutkan sebelumnya.

Berdasarkan Ikrar Keulamaan Perempuan atau yang kemudian diganti namanya dengan Ikrar Kebon Jambu tentang Keulamaan Perempuan Konferensi Ulama Perempuan Indonesia (KUPI). Ulama Perempuan adalah pewaris Nabi Muhammad yang membawa misi tauhid, membebaskan manusia dari penghambaan kepada selain Allah, dan bertanggung jawab melaksanakan misi kenabian untuk menghapus segala bentuk kezaliman sesama makhluk atas dasar apa pun.⁷ Diskursus dan studi tentang ulama perempuan (yang selanjutnya disebut nyai), khususnya di daerah Provinsi Lampung ini, penting dilakukan. Nyai yang dimaksudkan yang memiliki otoritas dalam keagamaan, sosial, dan budaya. Nyai memiliki pengetahuan agama, diposisikan menjadi tokoh agama dan tokoh masyarakat, memiliki jemaah yang signifikan, sebagai pengasuh pondok pesantren, dan tinggal bersama masyarakatnya. Gelar nyai diberikan kepada perempuan yang memiliki silsilah keagamaan (putri kiai) maupun nyai dengan kadar keilmuan yang tinggi. Sehingga dapat ditarik

⁷ Definisi ini dimuat dalam Ikrar Kebon Jambu tentang Keulamaan Perempuan pada Halaqah Metodologi Musyawarah Keagamaan di Jakarta pada 4—6 April 2017. Lihat Ikrar Kebon Jambu tentang Keulamaan Perempuan - Kupipedia

simpulan bahwa tidak semua *nyai* merupakan representasi ulama perempuan.⁸

Ulama perempuan atau yang biasa disebut dengan Bu nyai sebenarnya memiliki peran, memiliki jemaah yang banyak, dan juga memiliki ciri etnis dakwah sendiri. Kata “nyai” telah mengalami pergeseran makna dan menjadi perdebatan. Pada masa kolonialisme, “nyai” digunakan untuk menyebut para perempuan yang menjadi selir orang-orang Eropa, meskipun di waktu yang sama dan untuk konteks yang berbeda,⁹ istilah nyai dilekatkan dengan sosok perempuan yang memiliki derajat sosial khusus di masyarakat.¹⁰ Kendati begitu, istilah “nyai” yang dipakai di sini merujuk pada perempuan yang memiliki kemampuan untuk memimpin, untuk mengatur sesuatu, dan pengetahuan keagamaan yang mumpuni.¹¹

Peran dan aktivitas Bu nyai dipandang hal yang wajar dan biasa saja. Kewajaran tersebut berangkat dari pandangan umum bahwa berbagai kegiatan yang dilakukan Bu nyai adalah hanya untuk melengkapi

⁸ Abdul Halim, *Sosiologi Politik Etnik: Studi Otoritas Dan Demokrasi Lokal Masyarakat Madura*, Inteligencia Media, 2020. Hlm. 17.

⁹ Andrew Francis, “‘You Always Leave Us — for Your Own Ends’: Marriage and Concubinage in Conrad’s Asian Fiction.” *The Conradian* 35, no. 2 (2010): 46–62. <http://www.jstor.org/stable/20873701>.

¹⁰ Roy E Jordaana, “Tārā and Nyai Lara Kidul: Images of the Divine Feminine in Java.” *Asian Folklore Studies* 56, no. 2 (1997): 285–312. <https://doi.org/10.2307/1178728>.

¹¹ Eka Srimulyani, “Nyais of Jombang Pesantrens: Public Roles and Agency.” In *Women from Traditional Islamic Educational Institutions in Indonesia: Negotiating Public Spaces*, 87–114. Amsterdam University Press, 2012. <http://www.jstor.org/stable/j.ctt46n2fm.9>.

kiprah kiai. Bahkan peran dan aktivitas dakwah ulama perempuan atau Bu nyai sering dianggap kurang etis untuk ditunjukkan, diakui, apalagi dipublikasikan. Sehingga kontribusi bu nyai dalam keulamaan menjadi minim diketahui dan dipahami sebagai bentuk pengabdian dan ketaatan yang sudah semestinya dilakukan oleh seorang Bu nyai sebagai pendamping kiai.¹² Azyumardi Azra menyoroti bahwa pengetahuan tentang ulama perempuan masih sangat terbatas dan masih samar tentang kedudukan dan kontribusinya. Sehingga peran keulamaan perempuan dalam sejarah keulamaan di Indonesia butuh dijabarkan secara mendetail dan terperinci.¹³

Melalui investasi yang dilakukan tersebut diharapkan dapat memberdayakan perempuan demi terciptanya gender yang setara. Untuk itu, penting untuk mengukur sejauh mana indikator yang digunakan bisa memberikan pengaruh terhadap kesetaraan gender. Melalui indikator tersebut juga, kita bisa memperoleh penjelasan yang tepat terkait kesetaraan gender dan perempuan-perempuan yang diberdayakan sehingga dapat memberikan kesempatan untuk memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan daerah. Hal ini dilakukan sebagai wujud evaluasi terhadap pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender serta menilai sejauh mana pemberdayaan perempuan dan

¹² Terry Irenewaty, "Eksistensi Perjuangan Wanita Masa Kolonial," *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah* (2016). Hlm. 18.

¹³ Azyumardi Azra, *Biografi Sosial Intelektual Ulama Perempuan: Pemberdayaan Historiografi* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2002). Hlm. 22.

kesetaraan gender. Ini dapat ditinjau dari beberapa indikator yang digunakan.¹⁴ Dalam sejarah perempuan di Lampung, banyak kesenjangan yang terjadi antara peran laki-laki dan perempuan. Sehingga, pemerintah daerah Lampung mengupayakan investasi melalui gender di bidang ekonomi, Pendidikan, dan kesehatan. Investasi tersebut bertujuan untuk menghapus setiap tindak kekerasan yang menimpa para perempuan baik secara pribadi maupun publik, termasuk dalam hal eksploitasi seksual dan perdagangan orang serta lainnya.

Ada beberapa contoh kepemimpinan ulama perempuan di daerah Lampung, di antaranya adalah 1) Bu Nyai Amanah, 2) Bu Nyai Masyitoh, 3) Bu Nyai Malikhah Sa'adah, Nyai Hamidah, dan 4) Bu Nyai Heni. Tokoh-tokoh tersebut merupakan di antara sekian banyak ulama perempuan yang juga berperan menjadi pemimpin bagi lembaga pendidikan pesantren, dan juga tokoh agama di daerahnya masing-masing. Ulama perempuan atau Bu nyai memiliki seperangkat peran, yaitu bahwa nyai harus mampu menjadi sebagai actor sosial, mediator, dinamisator, katalisator, motivator maupun sebagai power (kekuatan) dengan kedalaman ilmu yang dimilikinya.¹⁵ Dengan memiliki wawasan yang luas maka seorang nyai akan cepat mengantisipasi pendapat dari masyarakat bahwa lulusan santri pondok pesantren dianggap tidak berkualitas, yaitu mengadakan

¹⁴ Novita Tresiana et al., "Profil Gender Provinsi Lampung Tahun 2019," *Dinaspppa.Lampungprov.Go.Id* (2019). Hlm. 3-4.

¹⁵ Karel A. Steenbrink, "Pesantren, Madrasah, Sekolah," (Jakarta: LP3ES, 1991), h. 46. (2020). Hlm. 15.

antisipasi dengan perubahan- perubahan di segala bidang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.¹⁶

Tentang kebutuhan masyarakat ini, para ibu nyai di Lampung berbeda pendapat, khususnya terkait pengelolaan pendidikan pesantren. Bu Nyai Masyitoh memandang pendidikan di pesantren membutuhkan peran perempuan, baik di level belajar-mengajar dan manajemen. Ini penting karena ada banyak hal tentang pendidikan di pesantren yang hanya bisa dilakukan oleh perempuan.¹⁷ Hal senada disampaikan oleh Bu Nyai Malikha. Beliau menyampaikan bahwa ada beberapa hal dalam pendidikan yang laki-laki tidak bisa luwes dalam melakukannya, yaitu ketika mengajar para siswi tentang ilmu-ilmu keperempuanan. Bu Nyai Malikha mengatakan:

“Dalam dunia pendidikan di pesantren, perempuan memiliki peranan yang sangat signifikan, mengingat tidak semua materi pendidikan yang bisa disampaikan dengan *luwes* oleh ulama laki-laki. Secara teknis, antara guru perempuan dan laki-laki pasti ada perbedaan. Karena sifat feminin dan maskulin yang melekat pada masing-masing. Namun justru perbedaan cara mengajar ini semakin memperkaya metode pembelajaran yang ada. Meski begitu, guru perempuan adalah yang paling cocok untuk mengajar yang berkaitan dengan keseharian terutama fikih kewanitaan.”¹⁸

¹⁶ Nur Hidayah, “Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren Salafiyah,” *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* (2019). Hlm. 61

¹⁷ Wawancara dengan Bu Nyai Masyitoh pada 24 Juni 2024.

¹⁸ Wawancara dengan Bu Nyai Malikha pada 23 Juni 2024.

Dua pandangan di atas berbeda dengan Bu Nyai Heni. Beliau cenderung melihat bahwa perempuan perlu tampil di ruang publik. Bu Nyai Heni menyorot adanya krisis idola bagi pelajar-pelajar perempuan, khususnya santriwati. Sehingga ulama perempuan perlu untuk tampil di ruang publik. Salah satu ruang publik yang Bu Nyai Heni sarankan adalah media sosial. Bu Nyai Heni mengatakan:

“Di era digital ini, teknologi bisa menjadi alat yang sangat efektif untuk mengakses ilmu pengetahuan. Pesantren bisa memanfaatkan platform *online* untuk mengadakan kajian, pelatihan, atau program-program pendidikan yang mendukung pengembangan potensi perempuan, seperti pelatihan keterampilan mengajar, literasi digital, atau bahkan pengembangan diri melalui kursus daring.”¹⁹

Perbedaan di atas rupanya berdampak pada model kepemimpinan mereka dalam mengelola pendidikan pesantren di Lampung. Kebijakan Bu Nyai Masyitoh cenderung pada keseimbangan jumlah tenaga pengajar salah satunya antara laki-laki dan perempuan. Bu Nyai Malikha lebih pada kualitas pendidik perempuan dan Bu Nyai Heni pada pemberdayaan pendidik perempuan di ruang publik. Perbedaan ini, di beberapa titik berdampak pada adanya kontestasi, seperti bahwa Bu Nyai Masyitoh menekankan pada pendampingan ke santriwati, sedangkan Bu Nyai Heni seolah tidak peduli pada aspek internal di pesantrennya. Di waktu bersamaan, perbedaan ini berujung pada

¹⁹ Wawancara dengan Bu Nyai Heni pada 23 Juni 2024.

munculnya distingsi masing-masing pesantren. Hal itu mengakibatkan kalangan masyarakat muncul berbagai penilaian. Padahal di sini pada dasarnya para Bu nyai di Lampung sedang terlibat kontestasi.

Berdasarkan hal tersebut, disertasi ini berupaya menjelaskan kontestasi kepemimpinan ulama perempuan di Lampung dalam mengelola pendidikan pesantren. Secara khusus, disertasi ini mengkaji bagaimana para ulama perempuan dalam merespons permasalahan yang ada terkait produk-produk baru yang datang di dunia pendidikan baik dari segi jenisnya, sistemnya, manajemennya, dan modelnya yang lebih condong ke arah modernisasi pendidikan. Pada waktu bersamaan, inilah indikator yang digunakan pada penelitian ini. Bu nyai yang merupakan perempuan salaf yang memikirkan bagaimana lembaganya mampu bersaing mengimbangi warna baru yang datang dalam dunia pendidikan tersebut dengan strategi-strategi, manajemen, ataupun otoritas yang dia miliki tanpa menghilangkan ikon (simbol) keislamannya.

Penelitian ini menemukan bahwa kontestasi kepemimpinan ulama perempuan di Lampung dalam mengelola pendidikan pesantren terjadi karena para Bu nyai memiliki preferensinya masing-masing dalam melihat perempuan, pendidikan, dan kondisi masyarakat dengan sistem patriarkat. Kontestasi bisa terjadi karena para Bu nyai memiliki otoritas dan ini berhubungan dengan distingsi pendidikan di pesantren yang dikelola oleh ulama perempuan. Otoritas yang dimaksud meliputi tiga otoritas, yakni: tradisional, legal, dan karismatik. Penelitian ini berkontribusi bagi model pendidikan yang ramah gender dan inklusif bagi pesantren di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Terkait dengan penjelasan di latar belakang, maka penulis merumuskan masalah yang berkaitan dengan beberapa hal berikut.

1. Bagaimana potret kepemimpinan ulama perempuan dalam kontestasi pendidikan pesantren di Lampung?
2. Bagaimana kontestasi ulama perempuan di bidang pendidikan pesantren di Lampung?
3. Bagaimana konstruksi kepemimpinan ulama perempuan dalam kontestasi pendidikan pesantren di Lampung?
4. Bagaimana otoritas kepemimpinan ulama perempuan dalam kontestasi pendidikan pesantren di Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan keilmuan yang berkaitan dengan keulamaan perempuan. Selain itu, penulis mengharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dalam memahami gender dan pemberdayaannya. Penelitian ini juga bisa memberikan kontribusi bagi masyarakat dan penerapannya dalam kehidupan mereka. Secara rinci, penelitian ini bertujuan di antaranya sebagai berikut.

1. Menggambarkan secara mendalam alasan logis kiprah ulama perempuan berkontestasi dalam pendidikan pesantren di Lampung.
2. Mendeskripsikan secara mendalam potret kepemimpinan ulama perempuan dalam bidang kontestasi pendidikan pesantren di Lampung.

3. Menemukan dan membentuk konstruksi tentang kepemimpinan ulama perempuan dalam kontestasi pendidikan pesantren di Lampung.
4. Menemukan dan menganalisis otoritas kepemimpinan ulama perempuan dalam kontestasi pendidikan pesantren di Lampung.

D. Manfaat Penelitian

Berikut merupakan beberapa manfaat dari penelitian, di antaranya sebagai berikut.

1. Bersifat Teoritis
 - a. Untuk melatih diri dalam berpikir secara ilmiah, yaitu dengan berdasarkan atas disiplin ilmu atau pengetahuan yang didapatkan saat berada di bangku perkuliahan khususnya pada bidang pendidikan dan kebudayaan.
 - b. Sumbangan keilmuan dalam bidang pesantren khususnya otoritas kontestasi ulama perempuan pondok pesantren.

2. Bersifat Praktis

Untuk memahami bagaimana kontestasi kepemimpinan ulama perempuan yang berdampak pada pemahaman mengenai konsep kesetaraan pada pengimplementasian dari teori Habitus, Arena, dan Modal. Sehingga dijadikan sebagai bahan pertimbangan terhadap pemahaman masyarakat mengenai peranan perempuan.

E. Kajian Pustaka

Terkait dengan kajian pustaka yang dikaji oleh peneliti berkaitan dengan keulamaan perempuan terdapat beberapa penelitian yang relevan, yaitu:

Disertasi Hasanatul Jannah, yang berjudul “Ulama Perempuan Madura: Otoritas dan Relasi Gender Perspektif Muslim Indonesia”.²⁰ Penelitian tersebut memiliki fokus penelitian terkait dengan otoritas ulama perempuan dan implikasi relasi gender. Metode penelitian yang digunakan yaitu Fenomenologi Husserl. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pokok penelitian ini mengkaji dan memahami *nyai* Madura sebagai representasi ulama perempuan yang memiliki otoritas dalam keagamaan, sosial dan budaya. Sebagai representasi ulama perempuan, *nyai* berada dalam lapisan sosial strategis dengan karisma yang berpengaruh di tengah masyarakatnya. Studi ini juga menemukan bahwa ulama perempuan Madura merupakan feminis muslim Indonesia, karena menjadi aktor yang mampu mentransformasikan nilai-nilai feminisme Islam sebagaimana muatan spirit para feminis muslim Indonesia dalam memperjuangkan keadilan gender.

Disertasi yang ditulis Muhammad Rusydi Rasyid berjudul “Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Pendidikan Islam pada tahun 2019”.²¹ Penelitian tersebut memiliki fokus penelitian terkait dengan kesetaraan gender. Metode penelitian yang digunakan yaitu teologis normatif dan pedagogis historis. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penelitian tersebut hanya

²⁰ Hasanatul Jannah, “Ulama Perempuan Madura: Otoritas dan Relasi Gender Perspektif Feminis Muslim Indonesia,” *Disertasi*, Universitas Airlangga, 2019.

²¹ Muhammad Rusydi Rasyid, “Kesetaraan Gender dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Disertasi*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019.

menekankan pada 1) Gender merupakan konstruksi sosial yang dibangun untuk melihat diferensiasi antara kaum wanita dan lelaki. 2) Kesetaraan dan keadilan gender adalah mengembalikan hak dan kewajiban laki-laki maupun perempuan sebagai khalifah dan hamba Allah yang senantiasa membutuhkan pendidikan untuk mengaktualisasikan dirinya dalam masyarakat. 3) Kesetaraan gender berdasarkan pandangan pendidikan Islam adalah memposisikan setiap orang sebagai siswa terkait pendidikan yang akan belajar secara berkesinambungan karena mempunyai keingintahuan dan niat untuk maju yang tinggi.

Penelitian oleh Annisa Fitriani, dalam jurnal yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Perempuan”.²² Penelitian tersebut memiliki fokus penelitian terkait dengan bentuk-bentuk atau gaya kepemimpinan perempuan. Metode penelitian yang digunakan yaitu kultur-sosio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah gender umumnya menunjukkan tidak banyak perbedaan gender dalam hal organisasi. Jika gender dihubungkan dengan gaya kepemimpinan terlihat adanya gaya tertentu khas perempuan, tapi bukan karena perbedaan jenis kelamin, namun lebih pada faktor karakteristik/tuntutan pekerjaan. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh karakteristik pekerjaan dengan gaya kepemimpinan perempuan. Jika karakteristik pekerjaan dihubungkan dengan gaya kepemimpinan perempuan secara umum gaya kepemimpinan perempuan terbagi 2

²² Annisa Fitriani, “Gaya Kepemimpinan Perempuan,” *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, Vol 11, No 2 (2015).

(dua) yaitu gaya kepemimpinan feminis-maskulin dan gaya kepemimpinan transformasional-transaksional.

Penelitian oleh Sri Roviana dalam jurnal yang berjudul “Gerakan Perempuan Nahdlatul Ulama dalam Transformasi Pendidikan Politik”.²³ Penelitian tersebut memiliki fokus penelitian terkait perempuan dalam politik. Metode penelitian yang digunakan yaitu fenomenologi histori. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa gerakan perempuan NU dalam transformasi pendidikan politik. Hasil penelitiannya adalah pertama, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kaum perempuan yang basisnya agama seperti Muslimat dan Fatayat belum bisa memberikan peran dalam hal perpolitikan sebab adanya problem internal organisasi. kedua, persoalan-persoalan ketidakberdayaan perempuan untuk berkontribusi di dalam dunia perpolitikan khususnya terkait jemaah NU baik di kalangan perempuan sendiri maupun laki-laki. Ketiga, kontribusi perempuan di dalam menggerakkan NU dan perpolitikannya sangat terbatas sebab adanya kyai yang masih berpikir perempuan tidak harus untuk menjadi seorang pejabat atau terjun di dunia politik sebab bukan kodratnya.

Penelitian oleh Ibi Syatibi, dalam jurnal dengan judul “Kepemimpinan Perempuan di Pesantren”.²⁴ Penelitian tersebut memiliki fokus penelitian terkait kepemimpinan perempuan. Metode penelitian yang

²³ Sri Roviana, “Gerakan Perempuan Nahdlatul Ulama dalam Transformasi Pendidikan Politik,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume III, Nomor 2, Desember 2014/1436

²⁴ Ibi Syatibi, “Kepemimpinan Perempuan di Pesantren,” *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 2(1), 29-46. <https://doi.org/10.14421/ahwal.2009.02102>

digunakan yaitu fenomenologi sosio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ulama perempuan di pesantren telah memberikan kontribusi bagi pengembangan wacana kepemimpinan pondok pesantren yang selama ini lebih didominasi unsur ulama laki-laki. Kedua, sebagai sebuah wahana pengembangan keilmuan dan keterampilan, kepemimpinan perempuan di pesantren meniscayakan adanya unsur kepemimpinan yang bersifat rasional dengan mendasarkan pada pendekatan kapasitas keilmuan. Ketiga, kiprah dan peran *Nyai*. Hj. Nafisah Sahal baik di lingkungan pesantren maupun ranah sosial-politik memperlihatkan adanya upaya yang sungguh-sungguh dalam memobilisasi sumber daya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Keempat, *Nyai*. Hj. Nafisah Sahal juga telah memberikan inspirasi terutama kepada ulama perempuan lainnya di kalangan pesantren dalam mengoptimalkan *political opportunity structure* (struktur peluang politik) saat ini yang muncul dalam upaya memantapkan proses demokratisasi, perlindungan HAM, penguatan emansipasi wanita atau feminisme.

Disertasi yang ditulis Mariatul Qibtiyah Harun AR dengan judul “Kepemimpinan Perempuan (Peran Perempuan Dalam Jejaring Kekuasaan di Pondok Pesantren Aqidah Usymuni Terate Pandian Sumenep)” pada tahun 2014.²⁵ Penelitian tersebut memiliki fokus penelitian terkait kepemimpinan perempuan di pesantren. Metode penelitian yang digunakan yaitu

²⁵ Mariatul Qibtiyah Harun AR, “Kepemimpinan Perempuan: Peran Perempuan dalam Jejaring Kekuasaan di Pondok Pesantren Aqidah Usymuni Terate Pandian Sumenep,” *Disertasi*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.

Fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian tersebut menekankan kepada 1) Perempuan dapat menjadi pemimpin sebagaimana laki-laki dalam Islam seperti yang ada di Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 30. Situasi kerja dan hidup dapat memposisikannya sebagai seorang yang berpengetahuan dan memiliki keterampilan. 3) Perempuan yang menjabat sebagai seorang pemimpin masih terhalang oleh budaya yang berkembang di masyarakat yaitu budaya patriarki yang berasal dari dogma-dogma agama.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Fokus penelitian	Metode dan Teori	Hasil Penelitian
1.	Desertasi Hasanatul Jannah, yang berjudul “Ulama Perempuan Madura: Otoritas dan Relasi Gender Perspektif Muslim Indonesia” pada tahun 2019	Otoritas ulama perempuan dan implikasi relasi gender	Riset ini menggunakan Fenomenologi Husserl dan teorinya menggunakan feminisme muslim dan otoritas	Pokok penelitian ini mengkaji dan memahami <i>Nyai</i> Madura sebagai representasi Ulama perempuan yang memiliki otoritas dalam keagamaan, sosial dan budaya. Sebagai representasi ulama perempuan, <i>nyai</i> berada dalam lapisan sosial strategis dengan karisma yang berpengaruh di tengah masyarakatnya. Studi ini juga menemukan bahwa ulama perempuan Madura merupakan feminis muslim Indonesia,

				karena menjadi aktor yang mampu mentransformasikan nilai-nilai feminisme Islam sebagaimana muatan spirit para feminis muslim Indonesia dalam memperjuangkan keadilan gender.
2.	Disertasi yang ditulis Muhammad Rusydi Rasyid berjudul “Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Pendidikan Islam” pada tahun 2019	Kesetaraan gender	Riset ini menggunakan Teologi normatif dan teori diferensiasi sosial dan gender	Penelitian tersebut hanya menekankan pada: 1) Gender merupakan konstruksi sosial yang dibangun untuk melihat diferensiasi antara kaum wanita dan lelaki. 2) Kesetaraan dan keadilan gender adalah mengembalikan hak dan kewajiban laki-laki maupun perempuan sebagai khalifah dan hamba Allah yang senantiasa membutuhkan pendidikan untuk mengaktualisasikan dirinya dalam masyarakat. 3) Kesetaraan gender berdasarkan pandangan pendidikan Islam,

				adalah memposisikan setiap orang sebagai siswa terkait pendidikan yang akan belajar secara berkesinambungan karena mempunyai keingintahuan dan niat untuk maju yang tinggi.
3.	Annisa Fitriani, dalam jurnal yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Perempuan”	Bentuk-bentuk atau gaya kepemimpinan perempuan	Riset ini menggunakan pendekatan sosio-kultural dan teori kepemimpinan	pembahasan yang ditekankan yakni, masalah gender umumnya menunjukkan tidak banyak perbedaan gender dalam hal organisasi. Jika gender dihubungkan dengan gaya kepemimpinan terlihat adanya gaya tertentu khas perempuan, tapi bukan karena perbedaan jenis kelamin, namun lebih pada faktor karakteristik/tuntutan pekerjaan. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh karakteristik pekerjaan dengan gaya kepemimpinan perempuan. Jika karakteristik

				pekerjaan dihubungkan dengan gaya kepemimpinan perempuan secara umum gaya kepemimpinan perempuan terbagi 2 (dua) yaitu gaya kepemimpinan feminis-maskulin dan gaya kepemimpinan transformasional- transaksional.
4.	Artikel Sri Roviana dengan judul “Gerakan Perempuan Nahdlatull Ulama dalam Transformasi Pendidikan Politik”	Perempuan dalam politik	Riset ini mengguna- kan fenomenologi dan teori <i>social movements</i>	Dalam penelitian tersebut peneliti menitikberatkan pada gerakan perempuan NU dalam transformasi pendidikan politik. Hasil penelitiannya di antaranya: pertama, kegiatan- kegiatan yang dilakukan oleh kaum perempuan yang basisnya agama seperti Muslimat dan Fatayat belum bisa memberikan peran dalam hal perpolitikan sebab adanya problem internal organisasi. Kedua, persoalan- persoalan

				<p>ketidakberdayaan perempuan untuk berkontribusi di dalam dunia perpolitikan khususnya terkait jamaah NU baik di kalangan perempuan sendiri maupun laki-laki. Ketiga, kontribusi perempuan di dalam menggerakkan NU dan perpolitikannya sangat terbatas sebab adanya kiai yang masih berpikir perempuan tidak harus untuk menjadi seorang pejabat atau terjun di dunia politik sebab bukan kodratnya.</p>
5.	Ibi Syatibi, jurnal dengan judul “Kepemimpinan Perempuan di Pesantren”	Kepemimpinan perempuan	Riset ini menggunakan fenomenologi dan teori hak asasi manusia dan feminisme	<p>Pertama, ulama perempuan di pesantren telah memberikan kontribusi bagi pengembangan wacana kepemimpinan pondok pesantren yang selama ini lebih didominasi unsur ulama laki-laki. Kedua, sebagai sebuah wahana</p>

				<p>pengembangan keilmuan dan keterampilan, kepemimpinan perempuan di pesantren meniscayakan adanya unsur kepemimpinan yang bersifat rasional dengan berdasarkan pada pendekatan kapasitas keilmuan. Ketiga, kiprah dan peran Nyai. Hj. Nafisah Sahal baik di lingkungan pesantren maupun ranah sosial-politik memperlihatkan adanya upaya yang sungguh-sungguh dalam memobilisasi sumber daya pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya. Keempat, Nyai. Hj. Nafisah Sahal juga telah memberikan inspirasi terutama kepada ulama perempuan lainnya di kalangan pesantren dalam mengoptimalkan <i>political opportunity structure</i> (struktur</p>
--	--	--	--	--

				<p>peluang politik) saat ini yang muncul dalam upaya memantapkan proses demokratisasi, perlindungan HAM, penguatan emansipasi wanita atau feminisme.</p>
6.	<p>Disertasi yang ditulis Mariatul Qibtiyah Harun AR dengan judul “Kepemimpinan Perempuan (Peran Perempuan Dalam Jejaring Kekuasaan di Pondok Pesantren Aqidah Usymuni Terate Pandian Sumenep)” pada tahun 2014</p>	<p>Kepemimpinan perempuan di pesantren</p>	<p>Riset ini menggunakan fenomenologi dan teori feminis kultural, kekuasaan Foucault, dan kesetaraan dalam Islam</p>	<p>Penelitian tersebut menekankan kepada 1) Perempuan dapat menjadi pemimpin sebagaimana laki-laki dalam Islam seperti yang ada di Al-Quran surat Al-Baqarah : 30. 2) Situasi kerja dan hidup dapat memposisikannya sebagai seorang yang berpengetahuan dan memiliki keterampilan. 3) Perempuan yang menjabat sebagai seorang pemimpin masih terhalang oleh budaya yang berkembang di masyarakat yaitu budaya patriarki yang berasal dari dogma-dogma agama.</p>

Terkait dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian yang berupa disertasi Hasanatul Jannah memiliki fokus penelitian tentang otoritas ulama perempuan dan implikasi relasi gender. Disertasi yang ditulis Muhammad Rusydi Rasyid yang memiliki fokus penelitian tentang kesetaraan gender. Jurnal penelitian oleh Annisa Fitriani, yang memiliki fokus penelitian tentang bentuk-bentuk atau gaya kepemimpinan perempuan. Jurnal penelitian oleh Sri Noviana yang memiliki fokus penelitian tentang perempuan dalam politik. Jurnal penelitian oleh Ibi Syatibi yang memiliki fokus penelitian tentang kepemimpinan perempuan. Penelitian yang berupa disertasi yang ditulis Mariatul Qibtiyah Harun AR yang memiliki fokus penelitian tentang kepemimpinan perempuan di pesantren.

Penelitian ini memiliki spesifikasi yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Wacana terkait perempuan di dalam dunia pesantren telah memperlihatkan hasil yang bervariasi termasuk wacana mengenai kesetaraan gender. Meskipun begitu, penelitian terkait dengan kepemimpinan keulamaan perempuan di Kota Lampung belum begitu banyak yang mengkajinya jika dibandingkan dengan di tempat atau etnis lainnya.

Penelitian ini mengkaji lebih dalam terkait dengan ulama perempuan berkontestasi dalam pendidikan pesantren di Lampung melalui teori *grand theory of Planned Behavior*, teori kontestasi, kepemimpinan, dan otoritas; potret kepemimpinan ulama perempuan dalam kontestasi pendidikan pesantren di Lampung; dan konstruksi kepemimpinan ulama perempuan dalam konstestasi pendidikan

pesantren di Lampung serta otoritas kepemimpinan ulama perempuan dalam kontestasi pendidikan pesantren di Lampung. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang memiliki kaitan dengan penelitian sebelumnya. Fokus dari penelitian ini terkait bagaimana kontestasi kepemimpinan ulama perempuan yang ada di Lampung.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*), di mana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengambil data di lapangan. Peneliti ikut andil secara langsung ketika melakukan pengambilan data terkait kontestasi kepemimpinan ulama perempuan dalam pendidikan pesantren di Lampung. Peneliti terlibat secara langsung di dalam *setting* yang ditelitinya, dan atau peneliti meleburkan diri (tidak dalam arti sebenarnya).²⁶

Adapun metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif.²⁷ Dikatakan demikian, karena penelitian ini menggunakan metode yang menekankan analisis pemahaman dan pemaknaan atas data lapangan yang diungkap terkait

²⁶ Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010), 194

²⁷ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan* (Terj. Ahmad Lintang Lazuardi) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 58–75.

kontestasi kepemimpinan ulama perempuan dalam pendidikan pesantren di Lampung. Penelitian kualitatif memiliki prosedur yang menghasilkan data berupa tulisan atau lisan dari berbagai orang-orang yang dijadikan sebagai subjek penelitian yang dapat diamati.²⁸ Peneliti ingin mendapatkan pemahaman secara mendalam terhadap subjek yang diteliti dan juga menganalisis dan mendeskripsikan realita konkret di lapangan melalui pengumpulan data dari lingkungan sekitar. Dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memecahkan masalah akademik dengan suatu kerangka yang komprehensif dan kompleks serta dituangkan dalam kata, dilaporkan dengan rinci dari sumber informasi yang didapat dan secara alami. Adanya observasi langsung ditambah sumber informasi dan hasil berbagai bacaan serta dialog yang dilakukan kemudian dianalisis berkaitan dengan peristiwa pergulatan ulama perempuan.²⁹

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi. Sosiologi dirasa cocok sebab dengannya penulis bisa melakukan eksplorasi terhadap praktik langsung para ulama perempuan di Lampung dalam mengelola pesantrennya,

²⁸ Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015), 4

²⁹ A.C Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif Dasar-Dasar Merancang Dan Melakukan Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Jaya, 2008). Hlm.107-110.

termasuk di dalamnya kontestasi yang terjadi antara mereka. Sosiologi memungkinkan penulis untuk memahami pengalaman personal para ulama perempuan di Lampung, bagaimana mereka memahami realitas pendidikan pesantren, dan membuatnya masuk akal, yang persis di sini pada dasarnya kontestasi sedang terjadi.

Selain itu berpijak pada asumsi bahwa sosiologi fokus pada relasi antara individu atau kelompok dalam konteks struktur sosial, norma, nilai, dan institusi. Fokus penelitian ini adalah struktur sosial dalam pesantren dalam kaitannya dengan ulama perempuan dan lingkarannya meliputi santri, masyarakat, dan lembaga keagamaan. Sosiologi adalah pendekatan yang paling sesuai, karena penelitian ini menysasar aspek kekuasaan dan otoritas dalam konteks sosial-keagamaan yang ini merupakan cakupan sosiologi. Peneliti bisa masuk pada analisis terhadap dinamika kekuasaan, peran gender, dan bagaimana ulama perempuan menavigasi sistem sosial dan tradisi di pesantren yang dari segi apa pun bergaya patriarkat.

Beberapa hal yang akan diungkap melalui sosiologi adalah tentang bagaimana para Bu *Nyai* di Lampung merespons dan memahami peran mereka sebagai pimpinan pesantren, bagaimana mereka menyikapi komunitas di luar pesantren dan masyarakat secara umum, dan tentang pengalaman dan sikap mereka dengan sesama Bu

Nyai. Artinya, di sini studi atas relasi antarsubjek di lapangan menjadi penting.³⁰

Adapun indikator untuk melihat berbagai bagian dari pesantren yang para bu nyai berkontestasi. Peneliti fokus pada empat hal, yaitu sistem pendidikan, manajemen, model, dan kurikulumnya. Sistem pendidikan berhubungan dengan bagaimana suatu lembaga dikelola. Manajemen berkaitan dengan pengelolaan hal-hal detail di dalamnya, meliputi murid, guru, dan tendik. Model lebih pada apakah suatu pesantren menggunakan model modern atau salaf, sedangkan kurikulum mengarah secara spesifik pada kegiatan belajar mengajar, seperti kitab yang dipelajari, capaian pembelajaran, profil lulusan, dan sebagainya.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di beberapa pondok pesantren di Lampung, di antaranya Pondok Pesantren Tri Bhanti At-Taqwa Lampung Timur, Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, Pondok Pesantren Darussa'adah yang terletak di Lingkungan III Celikah, Seputih Jaya, Gunung Sugih, Lampung Tengah, Pondok Pesantren Roudlotus Sholihin di Kabupaten Lampung Barat, dan Pondok Pesantren Istiqomah Al-Amin di Dusun Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.

³⁰ Hadari Nawawi and M. Martini Hadari, "Instrumen Penelitian Bidang Sosial," *Gajah Mada University Press* (1994). Hlm. 66.

3. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lima pesantren di Lampung dan lima Bu *nyai*. Peneliti memiliki lima pesantren dan lima Bu *nyai* ini lantaran mereka memiliki model pengelolaan pendidik di pesantren yang berbeda-beda. Pesantren yang dikelola Bu Masyitoh misalnya fokus pada pendampingan pada santri dan keseimbangan antara jumlah pengajar perempuan dan laki-laki, sedangkan pesantren yang diasuh Bu Heni cenderung memperhatikan aspek kedalaman keilmuan santri perempuan dan media dakwah yang bisa dioptimalkan oleh ulama perempuan. Di samping itu, di kalangan masyarakat lima pesantren tersebut kerap dibandingkan, antara satu dan lainnya,³¹ yang persis di sini itulah alasan mengapa peneliti memilih mereka sebagai subjek riset.

Untuk menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan cara selektif dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan fokus penelitian dan digulirkan ke yang lain sampai mencapai titik jenuh.³² Menurut Sugiyono informan yang telah terpilih diyakini memiliki informasi dan data yang sesuai dengan tujuan penelitian dan mau memberikannya kepada peneliti secara objektif.³³ Sejalan dengan hal tersebut

³¹ Wawancara dengan Bu Nyai Masyitoh, 24 Januari 2025

³² Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Pelajar. 2015.), Hlm. 203.

³³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: CV Alfabeta. 2018), Hlm. 97.

Patton menegaskan bahwa penentuan informan penelitian ditetapkan secara *purposive*, teknik *purposive* digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian informan yang benar-benar menguasai informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian secara mendalam sekaligus dapat dipercaya untuk dijadikan informan.³⁴ Teknik *purposive* memungkinkan kebebasan bagi peneliti dari keterikatan formal dalam pengambilan sampel penelitian sehingga dapat dengan cara leluasa menentukan sampel sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

4. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Terkait dengan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga pendekatan yakni dokumentasi, observasi dan wawancara. Hal ini dilakukan agar penelitian terbebas dari bias penelitian dan mendapatkan data yang kredibel dan valid. Ketiga pendekatan tersebut merupakan sebuah metode yang berdiri sendiri disebabkan dalam penggunaannya untuk meneliti sebuah kasus terkadang tidak digunakan ketiganya.

a. Wawancara mendalam

Wawancara ialah sebuah tanya jawab antara penanya dengan narasumber. Wawancara penting untuk mencari informasi yang ingin di dapat oleh peneliti.³⁵ Wawancara ialah metode

203. ³⁴ Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif...*, Hlm.

³⁵ Lexy J, "Metodologi Penelitian Kualitatif." Hlm. 135

mengumpulkan data yang dilaksanakan melalui komunikasi dan interaksi secara verbal yang bertujuan memperoleh data utama sesuai tema penelitian.³⁶ Pengumpulan datanya diperoleh dengan cara tanya jawab secara kritis dan langsung pada garis besar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti agar hasil wawancara yang didapatkan lebih banyak.³⁷ Dalam wawancara ini peneliti menggunakan teknik wawancara setengah-terstruktur digunakan dalam penelitian ini. Daftar pertanyaan digunakan sebagai pemandu wawancara. Apabila ada pendapat atau cerita menarik yang diungkapkan oleh responden, maka pertanyaan tambahan dapat langsung diajukan untuk memperoleh data lebih rinci. Untuk melengkapi informasi, observasi lapangan juga dilakukan di kedua perumahan tersebut³⁸ Peneliti menggunakan metode wawancara ini untuk memperoleh data tentang bagaimana kontestasi kepemimpinan ulama perempuan di dunia pendidikan pondok pesantren.

Prosedur pelaksanaan teknik wawancara ini dilakukan bertahap dengan wawancara mendalam dan kuesioner. Dalam mewawancarai responden, seorang pewawancara harus memiliki

³⁶ Nurul Zuriyah, “*Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Aplikasi*,” (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006). Hlm 179.

³⁷ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, 2003. Hlm. 73.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2010). Hlm. 115.

kejujuran, kesabaran, rasa empati, dan semangat yang tinggi dengan tujuan untuk menghasilkan data yang dibutuhkan. Wawancara mendalam dilakukan dengan sejumlah daftar pertanyaan. Umumnya wawancara lapangan ini memiliki karakteristik awal dan akhir yang tidak terlihat jelas. Pertanyaan yang diajukan disesuaikan dengan kondisi dan situasi di lapangan. Wawancara lebih banyak bersifat informal dan fleksibel, mengikuti norma yang berlaku pada setting lokal, kadang diselipkan dengan canda-tawa yang dapat mencairkan suasana dan membina hubungan yang erat serta meningkatkan kepercayaan individu yang diteliti. Konteks sosial dan setting wawancara perlu ditulis dalam catatan lapangan dan dilihat sebagai hal yang penting untuk mendukung penafsiran makna.³⁹

Dalam hal ini peneliti memilih subjek penelitian untuk proses penelitian yang secara spesifik terdiri dari:

a. Ulama perempuan

Ulama perempuan sebagai subjek penelitian karena sebagai pemimpin pesantren yang mengerti dan memahami seluk beluk sistem pendidikan yang dikembangkan maupun kepemimpinan yang diterapkan pesantren

³⁹ Peter R. Monge and Noshir S. Contractor, *Communication Networks: Measurement Techniques Dalam Buku A Handbook for the Study of Human Communication (Communication And Information Science)* (United States of America: Alex Publishing Corporation, 1988). Hlm. 125.

langsung yang ada di Lampung. Adapun yang ulama diwawancarai dalam penelitian ini adalah beberapa *nyai* pemimpin pesantren di antaranya: *Nyai* Malikah Sa'adah, *Nyai* Amanah, *Nyai* Masyithah, *Nyai* Heni, dan *Nyai* Hamidah. Selain itu, penelitian ini juga mewawancarai para anggota pesantren dan warga sekitar.

b. Pengasuh pondok pesantren

Pengasuh sebagai sampel karena mereka memahami sistem kepemimpinan dalam pondok pesantren, di samping mengetahui kondisi lingkup pendidikan pesantren.

c. Ustaz dan ustazah

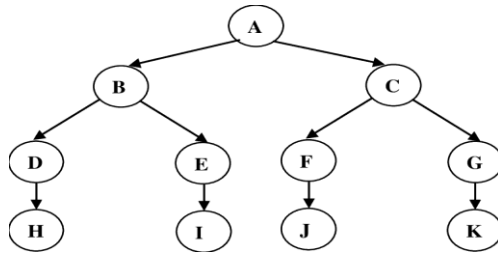
Ustaz dan ustazah selaku pengurus atau *badal* (pengganti kiai) dijadikan subjek karena memungkinkan mengetahui lebih dalam mengenai kepemimpinan ulama perempuan di pondok pesantren.

d. Santri dan alumni

Santri dan alumni dijadikan subjek penelitian untuk mengetahui secara langsung penerapan dan hasil kepemimpinan yang dilakukan oleh pemimpin pesantren.

e. Warga sekitar pesantren

Warga sekitar pondok pesantren dijadikan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai penilaian mereka terhadap pondok pesantren di Lampung.



Gambar 1.1 Bagan Teknik *Sampling Snowball*

b. Observasi partisipan

Observasi yang dilakukan fokus dalam dua segi, yakni 1) data yang diamati terkait fenomena yang diteliti dan 2) data yang diperoleh menyangkut hal-hal sekelilingnya. Dalam melakukan observasi atau pengamatan fokus dalam tiga hal yaitu: kegiatan, perilaku, dan ruang. Sehingga data yang didapatkan berkaitan dengan beberapa jenis data di antaranya: (1) lingkungan pondok pesantren, masyarakat dan pendidikan, (2) aktivitas kepemimpinan ulama perempuan, (3) kegiatan pondok pesantren, masyarakat, sekolah, dan organisasi, (4) penyebab lainnya yang menyangkut kontestasi kepemimpinan ulama perempuan dalam pendidikan pesantren.

Pada saat melakukan observasi, metode yang paling tepat ialah menggunakan format atau observasi kosong yang menjadi alat bantu. Format pengaturan di dalamnya berupa komponen-komponen yang berkaitan dengan peristiwa atau perilaku yang mendeskripsikan apa yang mungkin terjadi ke depannya. Observasi dimaknai dengan pengamatan dan

pencatatan secara terstruktur terkait dari tema yang dikaji

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data selanjutnya ialah dokumentasi. Metode ini dilakukan dalam menganalisis dengan kontestasi kepemimpinan ulama perempuan dalam pendidikan pesantren. Terdapat beberapa acuan di dalam melakukan dokumentasi, di antaranya: 1) profil pondok pesantren dengan segala aktivitas di dalamnya serta sejarah pendiriannya, 2) sebagai langkah untuk memaksimalkan data yang didapatkan dari metode pengumpulan data yang lain khususnya dari narasumber langsung, 3) dokumentasi dilakukan untuk memperoleh dan mengkaji lebih jauh terkait data kuantitatif dari objek yang dikaji seperti jumlah, biografi, bangunan, pendanaan dan lainnya .

Data hasil dokumentasi berperan dalam sebuah penelitian untuk melengkapi kekurangan dari hasil observasi dan wawancara. Data yang didapatkan dalam penelitian ini melalui dokumentasi berupa hasil observasi tokoh di pondok pesantren dan organisasi Fatayat Metro. Metode dokumentasi yang dilakukan dengan cara menggali informasi perkembangan pondok pesantren secara historisnya.

Setelah data dikumpulkan maka langkah berikutnya ialah menggabungkan data-data yang saling berkaitan khususnya terkait ulama perempuan di pondok pesantren. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang

sesuai dengan kontestasi kepemimpinan ulama perempuan dalam pendidikan pesantren dan tujuan penelitian itu sendiri mencari kontestasi kepemimpinan ulama perempuan dalam memimpin, berorganisasi dan bergelut dalam dunia pendidikan, sehingga diperoleh informasi mengenai kontestasi kepemimpinan ulama perempuan yang valid.

d. Triangulasi data

Triangulasi ialah teknik pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Mathinson mengenai triangulasi mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data dengan triangulasi ialah untuk mengetahui data yang diperoleh secara meluas sehingga data yang diperoleh dapat meningkatkan kekuatan data. Demikian Susan Stainback menyatakan bahwa tujuan triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, melainkan lebih pada peningkatan pemahaman peneliti dengan apa yang sudah diperoleh.⁴⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model triangulasi sumber, di mana data dikumpulkan dari berbagai sumber yang berbeda. Sumber-sumber ini bisa berupa orang yang berbeda, dokumen, atau bahkan peristiwa yang berbeda. Konkretnya, dengan ini peneliti membandingkan antara hasil wawancara dengan

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Hlm. 242

Bu Nyai dan dengan para santri, termasuk dengan hasil wawancara dengan masyarakat dan organisasi politik. Ini penting untuk memastikan bahwa data yang peneliti dapat sudah valid dan untuk mengumpulkan beragam perspektif tentang kontestasi yang sedang terjadi antara Bu Nyai di Lampung. Untuk melakukannya, peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa pihak sebagaimana di atas, melakukan observasi, analisis dokumen seperti aturan pesantren atau ikrar komunitas, dan konfirmasi langsung ke santri tentang apakah mereka juga merasakan adanya upaya pemberdayaan yang sedang dilakukan oleh Bu Nyai mereka.

Tabel 1.2 Triangulasi

Fokus penelitian	Data	Sumber data	Teknik pengumpulan data	instrumen
Kontestasi kepemimpinan ulama perempuan dalam dunia pendidikan pesantren	Kontestasi, kepemimpinan dan ulama perempuan sehingga membentuk kontestasi dalam lingkup pondok pesantren	1. Buku/artikel/jurnal terdahulu 2. Subjek yang berada dalam Pondok pesantren lampung	-Dokumentasi -Wawancara	*Dokumenta si *Pedoman wawancara
Kepemimpinan ulama perempuan yang berdayasaing di dunia pendidikan pesantren	Teori kepemimpinan Penetapan kebijakan tentang kepemimpinan di dunia	. ibu nyai . pp lampung . santri . pengurus . masyarakat . organisasi politik	. Wawancara . Dokumentasi . Observasi	Pedoman Wawancara Dokumentasi Dan observasi

	pendidikan pesantren			
Otoritas kepemimpinan ulama perempuan dalam berkontestasi di dunia pendidikan pesantren	Pola dan implementasi kebijakan otoritas sebagai kepemimpinan ulama perempuan di dunia pendidikan	. ibu <i>nyai</i> pp lampung . santri . pengurus . masyarakat . organisasi politik	. Wawancara . Dokumentasi . Oservasi	Pedoman Wawancara Dokumentasi Dan observasi

5. Teknik Analisis Data

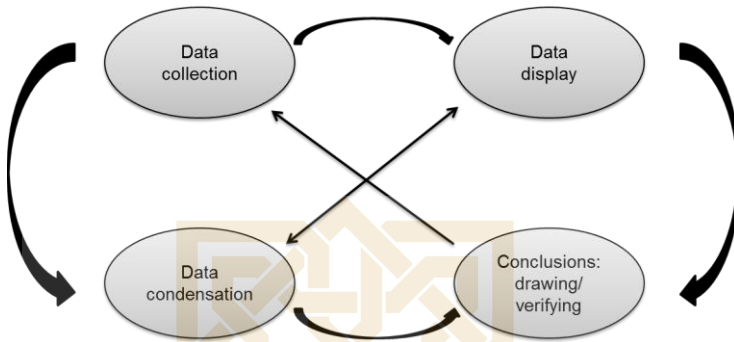
Analisis data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini dilakukan sejak saat pengumpulan data berlangsung hingga setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif-interpretatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.”⁴¹

Model interaktif menurut Miles dan Huberman dalam pandangan model interaktif, ada tiga jenis kegiatan analisis (kondensasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan) dan pengumpulan data sendiri merupakan proses siklus dan interaktif.⁴²

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Hlm. 242

⁴² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods of Sourcebook III* (London: Sage Publications, 2014), hlm. 201.

Berikut ini adalah gambar 3.1 mengenai komponen dalam analisis data.



Gambar 1.2 Komponen Analisis Data Miles dan Huberman (2014)

a. Pengumpulan Data (*Collecting Data*)

Proses pengumpulan data dari lapangan dengan menggunakan instrumen penelitian seperti wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan dan melakukan wawancara kepada informan berkaitan dengan fokus permasalahan yaitu kontestasi kepemimpinan ulama perempuan dalam pendidikan pesantren di Lampung. Pengumpulan data didukung dengan pedoman wawancara dan alat dokumentasi lain seperti perekam suara.

b. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan pengganti reduksi data pada teori Miles dan Huberman yang dibentuk pada tahun 1984, yang mana merupakan usulan dari salah seorang mahasiswa

mereka. Reduksi data merupakan pengambilan data yang merujuk dalam proses memilih, penyederhanaan, dan membuat abstrak atau mentransformasikan data dalam mendekati hasil catatan yang ada di lapangan yang sesuai dengan data tertulis atau dokumentasi-dokumentasi yang ada. Perbedaan reduksi data dengan kondensasi data hanya terletak pada penekanan bahwa kondensasi data ketika melakukan pengolahan dan penggolongan makna (pemaknaan) data tidak boleh hanya mengambil dari satu informan saja, melainkan harus sekaligus dilihat dari data primer seluruh informan. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu adanya pencatatan secara teliti dan rinci. Mereduksi data merupakan kegiatan dalam pengumpulan data yang tertulis dan memfokuskan sesuai dengan tema penelitian. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Setelah proses reduksi data langkah selanjutnya adalah penyajian data yang merupakan sekumpulan informasi yang telah tersusun dan dapat membuat simpulan dalam penelitian yang sesuai dengan tema penelitian. Dengan penyajian data yang dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan untuk hubungan pengaruh antarvariabel. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan *flowchart*.

Kondensasi dilakukan dengan menyaring hasil pengumpulan data baik dari wawancara maupun dokumentasi. Peneliti membuang hasil wawancara dari informan yang dianggap keluar dari topik dan tidak sesuai dengan struktur tema khususnya berkaitan dengan kontestasi kepemimpinan ulama perempuan dalam pendidikan pesantren di Lampung. Kerangka tema terbentuk berdasarkan teori yang terdapat pada kajian pustaka dan memasukkan serta mengelompokkan hasil reduksi ke dalam tema dan menjelaskannya.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan suatu kegiatan untuk melakukan pengumpulan data informasi yang membahas tentang hubungan dan kegiatan selama penelitian. Penyajian data memiliki tujuan agar pembaca memahami tentang apa yang terjadi dan melakukan analisis data yang sudah terkumpul dan membahas sesuai dengan pemahamannya. Sugiyono menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.⁴³

Pada langkah ini peneliti membandingkan hasil temuan penelitian yang telah dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang sesuai dengan fokus penelitian dan selanjutnya dihubungkan dengan teori. Hasil dari *display* ini

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Hlm. 97.

akan diketahui apakah hasil temuan tersebut sesuai dengan teori yang ada dan apakah terdapat temuan baru yang berada di luar teori.

d. Penarikan Simpulan (*Conclusions Drawing*)

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan penarikan simpulan penelitian. Data yang telah dianalisis secara kualitatif, kemudian disimpulkan. Simpulan final tidak adanya pengumpulan data terakhir maka tergantung pada banyaknya melakukan catatan yang ada di lapangan, memberikan kode, melakukan penyimpanan, dan melakukan pencarian kembali dalam penelitian yang sudah dilakukan. Penarikan simpulan dilakukan guna menjawab rumusan masalah yang telah di tulis pada bab pertama. Penarikan simpulan merupakan hasil akhir dari proses penelitian.

Setelah data dianalisis dan disimpulkan maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Keabsahan data digunakan empat macam kriteria keabsahan data, yaitu (a) dengan menggunakan derajat kepercayaan data atau kredibilitas data yang meliputi perpanjangan waktu penelitian di lapangan, melakukan triangulasi, pengamatan secara tekun, memperbanyak referensi, dan pengecekan dalam temuan penelitian. Selanjutnya (b) *transferralibilitas* data dalam pengumpulan sampel secara *purposive* dan meneruskan untuk melakukan perbandingan data secara konstan dan melakukan proses triangulasi dependabilitas data yaitu dengan melakukan pemeriksaan data melalui pengumpulan data

lapangan yang tereduksi dan interpretasi data dengan maksud mendapatkan data yang paling akurat, dan (c) konfirmabilitas data, dilakukan melalui pengumpulan data, rekonstruksi data, menekan bias penelitian dan memperhatikan etika penelitian serta melakukan introspeksi atas hasil-hasil penelitian.⁴⁴

6. Uji Keabsahan Data

Supaya simpulan yang diperoleh benar maka data yang tersedia harus mempunyai nilai kredibilitas. Oleh sebab itu, suatu penelitian harus dicek keabsahan datanya. Menurut pandangan penelitian *naturalistic*, kebenaran data berkaitan dengan konteks, ruang waktu, dan interaksi dari informan dengan peneliti.⁴⁵ Terkait dengan keabsahan data, sebagaimana dijelaskan oleh Sutopo, ada beberapa hal yang perlu diketengahkan di sini.⁴⁶

a. Kredibilitas

Data yang telah terjamin kebenarannya atau sesuai dengan data yang didapatkan dari objek kajian.⁴⁷ Hal ini dapat dilakukan dengan cara mencocokkan apa yang didapatkan dari hasil penelitian dengan pendapat dari warga yang menjadi objek penelitian. Melalui kredibilitas data peneliti bisa mendapatkan data yang baru dan dapat digunakan untuk merevisi hasil

⁴⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, hlm. 211.

⁴⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake, 1990). Hlm.152.

⁴⁶ H.B.Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, Hlm. 77.

⁴⁷ Soekarjo Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010. Hlm.270.

sebelumnya. Sehingga setelah melakukan kredibilitas data, peneliti bisa memastikan kalau datanya bisa dipercaya.⁴⁸

b. Transferabilitas

Keteralihan data ke arah menyimpulkan. Muhajir menjelaskan bahwa keteralihan tersebut dilakukan untuk mendeskripsikan secara jelas dan lengkap sehingga data yang diperoleh akurat dan terlepas dari kesamaran dari lapangan seperti, foto, gambar, dan video atau rekaman yang diambil di lapangan.⁴⁹ Pengecekan data berkaitan dengan kontestasi kepemimpinan ulama perempuan yang dibandingkan dengan pendapat dari informan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi 7 bab. Pertama, pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan metode penelitian. Latar belakang masalah menggambarkan tantangan ulama perempuan dalam memimpin pondok pesantren dalam dunia pendidikan pesantren. Rumusan masalah berisi tentang kontestasi kepemimpinan ulama perempuan, ulama perempuan yang berdaya saing sehingga layak dalam pendidikan pesantren, dan

⁴⁸ Lexy J, "Metodologi Penelitian Kualitatif." Hlm.170.

⁴⁹ Michael Quinn Patton, "Qualitative Evaluation and Research Methods," *The Modern Language Journal* (1992). Hlm. 158

otoritas kepemimpinan ulama perempuan di pendidikan pesantren.

Kedua, konteks penelitian, yakni kepemimpinan ulama dalam pendidikan di Lampung. Ketiga, menjelaskan tentang tentang potret para Bu *nyai* di Lampung melalui lima Bu *nyai* kaitannya dengan model kepemimpinan mereka di pendidikan pesantren. Keempat, kontestasi pendidikan pesantren di Lampung yang meliputi kontestasi dalam pengembangan pesantren, kontestasi di bidang kurikulum dan program unggulan, tantangan kontemporer: adaptasi pesantren dengan teknologi dan modernisasi, serta kontestasi di bidang infrastruktur. Kelima, menjelaskan tentang konstruksi kepemimpinan ulama perempuan dalam kontestasi pendidikan. Di dalamnya memuat pembahasan tentang konstruksi kepemimpinan yang meliputi elemen-elemen kualitas dan efektivitas. Beberapa hal yang akan dibahas di antaranya: kemampuan Bu *nyai* dalam merumuskan dan mengaktualisasikan visi dan misi; kemampuan membuat keputusan; transparansi pengelolaan dana; kemampuan menempatkan SDM dan manajemen konflik; inklusivitas dalam memimpin; serta kemampuan organisasi dan membangun jaringan. Keenam, membahas tentang otoritas kepemimpinan ulama perempuan dalam kontestasi pendidikan di Lampung. Di dalamnya memuat pembahasan tentang otoritas ulama perempuan yang mencakup otoritas tradisional, otoritas legal, otoritas karismatik dilengkapi dengan sumber-sumber legitimasinya. Dibahas juga di dalamnya tentang otoritas dan kontestasinya serta

faktor apa saja yang menjadi pendukungnya. Ketujuh, merupakan penutup yang berisi tentang simpulan yang didasarkan pada temuan yang diungkap pada bab tiga sampai lima, kemudian dikemukakan juga saran bagi peneliti selanjutnya yang ingin membahas tentang kontestasi kepemimpinan ulama perempuan di pendidikan pesantren Lampung.



BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka secara keseluruhan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, potret kepemimpinan ulama perempuan dapat dilihat dalam hal bagaimana mereka berupaya untuk mengikuti keteladanan nabi Muhammad Saw. sebagai pelayan umat. Sebagai pelayan, seorang nyai harus mampu memberikan pelayanan terhadap seluruh komponen yang ada. Para nyai telah banyak mendorong partisipasi aktif dalam berbagai bidang, termasuk sosial dan ekonomi. Bahkan, mereka mampu menunjukkan kemampuannya dalam mengimbangi dominasi dan pengaruh kiai dalam struktur sosial masyarakat Lampung. Sepak terjang mereka melampaui kalkulasi para pejuang kesetaraan gender, termasuk kompromi yang mencakup aspek kebiasaan dan budaya yang tumbuh di masyarakat Lampung. Mereka juga telah banyak mengorganisasi berbagai kegiatan pemberdayaan perempuan seperti kegiatan perempuan seperti Fatayat, mengisi pengajian, serta mengadakan agenda pembekalan untuk guru sebelum mulai pembelajaran. Ini semua dilakukan sebagai wujud upayanya bagaimana menjadi pemimpin yang baik sesuai dengan ajaran Islam dan teladan nabi. Para ulama perempuan di Lampung ini telah menunjukkan

bagaimana karakter kemandirian mereka dalam hal kepemimpinan. Mereka membangun pesantren yang dipimpin oleh perempuan dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi santri perempuan untuk berkembang.

Kedua, kontestasi para ulama perempuan di lembaga pendidikan pesantren di Lampung didorong terutama oleh keinginan kuat mereka untuk meningkatkan akses kesetaraan bagi perempuan. Mereka menyadari bahwa pendidikan adalah kunci pemberdayaan, dan dengan berpartisipasi aktif dalam pengajaran mereka dapat mengadvokasi hak-hak perempuan untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Dengan latar belakang yang kuat dalam ilmu agama, mereka tidak hanya ingin mendidik generasi penerus, tetapi juga memastikan bahwa perempuan memiliki ruang yang setara untuk belajar dan berkembang. Selain itu, kontestasi ini juga muncul karena dorongan adanya daya saing di beberapa bidang, seperti: tata usaha pondok pesantren, kemampuan berorganisasi di bidang pendidikan dan pelatihan, serta keterampilan teknis di bidang pendidikan. Tuntutan untuk meningkatkan mutu pengajar di pesantren melalui pendidikan, mengembangkan kurikulum secara berkelanjutan sesuai dengan visi dan misi pesantren. Peningkatan mutu penyelenggaraan program pendidikan agama menjadi pendorong bagi mereka untuk saling bersaing. Sama halnya dengan para pemimpin laki-laki, para pemimpin perempuan pesantren telah juga ikut andil dalam upaya untuk menarik minat masyarakat agar anak-anak mereka dimasukkan ke pesantren. Ulama perempuan, yang

dahulu sering kali terpinggirkan, kini mulai mengambil peran yang lebih signifikan dalam komunitas keagamaan. JP3M telah menjadi bukti bahwa para ulama perempuan telah mendapatkan perhatian publik.

Ketiga, konstruksi kepemimpinan para ulama perempuan terbentuk sebab konteks sosial dan budaya pendidikan yang melingkupi mereka. Tradisi pendidikan pesantren, meskipun perannya sering kali terbatas, kini telah memberikan ruang bagi ulama perempuan untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan mereka. Hal ini tampak dalam upaya mereka kemampuan merumuskan dan mengaktualisasikan visi-misi, kemampuan membuat keputusan dan kebijakan, transparansi pengelolaan dana, kemampuan penempatan sdm dan manajemen konflik, inklusivitas dalam memimpin, kemampuan organisasi dan membangun jaringan. Hal ini didukung melalui meningkatnya akses pendidikan bagi perempuan, baik di tingkat formal maupun non-formal, yang pada gilirannya melahirkan generasi ulama perempuan yang berpendidikan tinggi. Mereka mengenyam pendidikan di berbagai lembaga, termasuk perguruan tinggi dan lembaga keagamaan. Dari sisi sosial, masyarakat Lampung mulai lebih terbuka terhadap peran perempuan dalam kepemimpinan. Kondisi semacam ini, menghasilkan gerakan sosial perempuan yang terwadahi melalui JP3M yang kemudian berhasil memfasilitasi perempuan untuk tampil lebih aktif dalam bidang pendidikan dan agama. Perempuan diberikan hak leluasa dalam mengikuti organisasi serta dapat mendedikasikan kemampuan mereka untuk bekerja dengan orang lain,

mentransformasikan secara optimal sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan sesuai dengan target capaian yang telah ditetapkan. Sebagai akibatnya, para ulama perempuan di Lampung bisa mendapat posisi-posisi strategis kepemimpinan secara kelembagaan seperti sebagai kepala sekolah, ketua di berbagai organisasi sosial dan keagamaan, maupun pengasuh dalam lembaga pesantren yang dimiliki.

Keempat, secara keseluruhan, otoritas kepemimpinan ulama perempuan dalam kontestasi pendidikan pesantren di Lampung mencerminkan dinamika yang kompleks antara tradisi, perubahan sosial, dan upaya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih adil dan inklusif. Otoritas tradisional para tokoh ulama perempuan di Lampung terbentuk melalui latar belakang keluarga yang mereka adalah putri dari kiai di lingkungannya. Di samping ada topangan pendidikan yang kuat, baik dalam ilmu agama maupun pengetahuan umum. Adanya itu memberikan legitimasi akademis dan keahlian yang membuat mereka dihormati sebagai pemimpin dalam pendidikan. Banyak dari mereka yang terlibat langsung dalam pengajaran di pesantren, sehingga pengalaman praktis ini memperkuat otoritas mereka. Mereka dapat menunjukkan hasil nyata dari metode pengajaran yang diterapkan, membuktikan efektivitas pendekatan mereka. Seiring dengan kapasitas para bu nyai yang meningkat, mereka belajar tentang manajemen pendidikan pesantren yang dari sini pada akhirnya mereka memiliki otoritas legal. Otoritas karismatik mereka tampak dalam karisma dan ketulusan mereka dalam hal kepemimpinan yang sering kali menjadi

daya tarik bagi santri dan masyarakat. Kepemimpinan yang berbasis pada nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan ini menciptakan rasa percaya dan pengakuan dari komunitas. Dengan kombinasi faktor-faktor ini, otoritas kepemimpinan ulama perempuan dalam bidang pendidikan di Lampung semakin kuat dan berpengaruh, menciptakan perubahan positif di masyarakat dan menegaskan posisi mereka sebagai pemimpin yang visioner.

B. Saran

Penelitian ini memiliki dua kekurangan secara umum: subjek riset yang terbatas pada lima pesantren di Lampung dengan lima ulama perempuan dan analisis yang tidak sampai pada adanya dukungan tertentu yang diterima oleh ulama perempuan di Lampung. Dalam mengelola pendidikan di pesantren. Pertama berhubungan dengan kondisi geografis Lampung yang luas dan memiliki banyak pesantren. Betapa pun, lima pesantren adalah jumlah yang masih sedikit untuk menarik suatu simpulan. Kedua berhubungan dengan perlunya melihat lebih luas ada faktor lain di balik gemilangnya kepemimpinan ulama perempuan di Lampung.

Dari sini, maka saran dan rekomendasi penelitian lanjutan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian tentang bagaimana ulama perempuan di Lampung yang menggunakan media sosial untuk menyebarkan pemikiran dan memperkuat pengaruh mereka di masyarakat. Aspek yang

berfokus pada media sosial masih cukup terbuka untuk penelitian lanjutan.

2. Studi perbandingan juga perlu untuk dilakukan agar lebih mendapatkan pemahaman komprehensif tentang kontestasi ulama perempuan di daerah lain di Indonesia, seperti Jawa atau Sulawesi, untuk melihat perbedaan dan persamaan dalam konteks sosial dan budaya.
3. Bagi penelitian sejenis, perlu ada kajian yang lebih mendalam tentang kepemimpinan ulama perempuan di bidang politik, hukum tata negara, ilmu sosiologi dan bisnis, serta pengembangan tupoksi perempuan di bidang keilmuan sains dan Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu al-A'la Al-Maududi. *Al-Hijāb*. Bandung: Germa Press, 1994.
- Al-Zamakhshari, Abd al-Qasim Mahmud ibn Muhammad ibn 'Umar. *Al-Kassyaf*. IV. Riyadh: Maktabah al-abikan, 1998.
- Allison, Graham T. *Essence of Decision: Explaining the Cuban Missile Crisis*. Little Brown. Boston: Little Brown, 1971.
- Alvat, Pradikta Andi. *Dialektika Hukum Rasionalitas Dan Aktualisitas Mengapa Keadilan Hukum Tak Kunjung Tegak*. Jawa Barat: Guepedia, 2020.
- Alwasilah, A.C. *Pokoknya Kualitatif Dasar-Dasar Merancang Dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Jaya, 2008.
- Amin, Qasim. *Tahrīr Al-Mar'ah*. Mesir: Dār as-Syurūq, 2008.
- Anggar Seni, Ni Nyoman, and Ni Made Dwi Ratnadi. "Theory of Planned Behaviour Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* (2017).
- Anoraga. *Pendekatan Kepemimpinan Lembaga Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1990.
- Ardana, Komang, Ni Wayan Mujiati, and Agung Ayu Sriathi. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

- Arifin, M Z. “Peran Kepemimpinan Nyai Di Pondok Pesantren (Studi Multi Situs Di Pondok Pesantren Al-Lathifiyah II Tambakberas Jombang, Pondok Pesantren Nur” *SAINTEKBU* (2014).
- Arifin, Zainal “Kepemimpinan Spiritual Pesantren Temboro: Strategi Kebudayaan Kiai dalam Membentuk Perilaku Religius”, *Disertasi* (Yogyakarta; UIN Sunan Kalijaga, 2017).
- Arivia, Gadis. *Feminisme: Sebuah Kata Hati. Buku Kompas*, 2006.
- Atabik, Ali. *Kamus Krapyak Al-‘Ashri*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika, n.d.
- Azra, Azyumardi. *Biografi Sosial Intelektual Ulama Perempuan: Pemberdayaan Historiografi*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2002.
- . *Membongkar Peranan Perempuan Dalam Bidang Keilmuan*”, *Dalam Syafiq Hasyim (Ed.), Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam, Kumpulan Makalah*. Jakarta: JPPR, 1999.
- Ba‘albakiy, Munîr. *Al-Maurîd: Qâmûs Injliziy Arabiy*. Beirut: Dâr al-‘Ilm li al-Malâyn, 1985.
- Baharudin, and Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan Islam Antara Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Baidan, Nasharuddin, and Erwati Aziz. *Etika Islam Dalam Berbisnis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Bettenhausen, Kenneth L., and J. Keith Murnighan. “The Development of an Intragroup Norm and the Effects

- of Interpersonal and Structural Challenges.” *Administrative Science Quarterly* (1991).
- Bourdieu, Pierre. *Arena Produksi Kultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- . “Choses Dites.” *Contemporary Sociology* (1989).
- . “Distinction: A Social Critique of the Judgment of Taste.” In *Social Stratification: Class, Race, and Gender in Sociological Perspective*, 2018.
- . *Distinction*. New York: Routledge, 2006.
- . “In Other Words.” *Journal of Engineering Education*, 2019.
- . “Language and Symbolic Power.” *SubStance* (1993).
- . “The Logic of Practice. Translated by Richard Nice.” *Stanford University Press*. (1990).
- Burhanuddin. “Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan.” *Bumi Aksara*, 1994.
- Burhanudin, Jajat. *Ulama Perempuan Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2002.
- Castelnovo, Omri, Micha Popper, and Danny Koren. “The Innate Code of Charisma.” *Leadership Quarterly* (2017).
- Daerah, Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan. *Sejarah Daerah Lampung*. Lampung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Lampung, 1977.

- Delmont, Sara, and Jennifer Mason. "Qualitative Researching." *The British Journal of Sociology* (1997).
- Dhofier, Zamarkashy. "The Pesantren Tradition: Study Of The Role Of The Kiai In The Maintenance Of The Traditional Ideology Of Islam In Java". Canberra: The Australian National University, 1980.
- Doorn-Harder, Pieterella Van. "Women Shaping Islam: Indonesian Women Reading the Qur'an." *Choice Reviews Online* (2007).
- Dumarista, Evi Yesifina dan Tri Saptarini. "Penerapan Model Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Dalam Menceritakan Kembali (Retelling) Teks Cerita Rakyat Berbasis Web Tool Di Sekolah Victory Plus Bekas", *Jurnal Literasi*, Vol. 6 No. 2 (2022): 309-317.
- Effendi, Usman. *Asas- Asas Manajemen*. PT Raja Grafindo. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015.
- Ema Marhumah. "Konstruksi Sosial Gender Di Pesantren ; Studi Kuasa Kiai Atas Wacana Perempuan." *Hukum Perumahan*, 2020.
- Eridani. *Merintis Keulamaan Untuk Kemanusiaan: Profil Kader Ulama Perempuan Rahima*. Jakarta: Rahima, 2014.
- Faizal, Sanafiah. *Format-Format Penelitian Sosial*. V. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Fatah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung:

- PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Fiedler, Fred E., and Martin M. Charmer. *Leadership and Effective Management*. Glenview illinois: Scott, Foresman and Company, 1974.
- Fitriani, Annisa. "Gaya Kepemimpinan Perempuan." *Jurnal TAPIs* (2015).
- Goodwin. *Theoris of Leadership*. New Jersey: Mc Graw Hill Company, 1996.
- Grenfell, Michael. *Pierre Bourdieu: Key Concepts. Pierre Bourdieu: Key Concepts*, 2010.
- Hafidhuddin, Didin, and Hendri Tanjung. *Manajemen Syariah Dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Halim, Abdul. *Sosiologi Politik Etnik: Studi Otoritas Dan Demokrasi Lokal Masyarakat Madura. Inteligencia Media*, 2020.
- Hallaq, Wael B. *Authority, Continuity and Change in Islamic Law. Authority, Continuity and Change in Islamic Law*, 2004.
- Hamim Ilyas dkk. *Perempuan Tertindas Kajian Hadi-Hadis Misoginis*. Yogyakarta: elSAQ Press, 2003.
- Harahap, Sofyan S. *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Harker, Richard, and Cheelen Mahar. *(Habitus X Modal) + Ranah = Praktik*. Yogyakarta: Jalasutra, 2010.

- Harris, Stanley G., and Robert I. Sutton. "Functions of Parting CEremonies in Dying Organizations." *Academy of Management Journal* (1986).
- Hartono, Tri, and Fitra Roman Cahaya. "Whistleblowing Intention Sebagai Alat Antikorupsi Dalam Institusi Kepolisian." *Akuisisi: Jurnal Akuntansi* (2017).
- Hasyim, Syafiq. *Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam*. Jakarta: TAF Indonesia, n.d.
- Hefner, R. W., & Zaman, M. Q. *Schooling Islam: The Culture and Politics of Modern Muslim Education*. Princeton: Princeton University Press, 2002.
- Hefner, Claire-Marie. "Models of Achievement: Muslim Girls and Religious Authority in a Modernist Islamic Boarding School in Indonesia." *Asian Studies Review* (2002).
- Hidayah, Nur. "Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren Salafiyah." *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* (2019).
- Hidayat, Rakhmat. "Perspektif Sosiologi Tentang Kurikulum." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (2011).
- Hsubky, Badruddin. *Dilema Ulama Dalam Perkembangan Zaman*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Ibrahim, Ahmad. *Manajemen Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Indriati, Anisah. "Ulama Perempuan Di Panggung Pendidikan: Menelusuri Kiprah Nyai Hj. Nok Yam

- Suyami Temanggung.” *Jurnal Pendidikan Islam* (2014).
- Irenewaty, Terry. “Eksistensi Perjuangan Wanita Masa Kolonial.” *Istoria: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah* (2016).
- Istiqlalayani, Fikriyah. “Ulama Perempuan Di Pesantren: Studi Tentang Kepemimpinan Nyai Hj. Masriyah Amva.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* (2022).
- Jamaludin, Agus. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT.Kaho IndahCitra Garment Jakarta.” *JABE (Journal of Applied Business and Economic)* (2017).
- Jannah, Hasanatul. “Ulama Perempuan Madura: Otoritas Dan Relasi Gender Perspektif Feminis Muslim Indonesia.” Universitas Airlangga Surabaya, 2019.
- Jannah, Hasanatul. *Ulama Perempuan Madura: Otoritas Dan Relasi Gender*. Yogyakarta: IRCiSod, 2020.
- Jenkins, Richard. *Membaca Pikiran Pierre Bourdieu Terj. Nurhadi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010.
- John, M Echlos. “Kamus Inggris Indonesia-Indonesia Inggris.” *Gramedia, Jakarta* (2010).
- Jouili, Jeanette S., and Schirin Amir-Moazami. “Knowledge, Empowerment and Religious Authority among Pious Muslim Women in France and Germany.” *Muslim World*, 2006.
- Juniarini, Ni Made Rai, and Ni Made Intan Prihandani. “Theory of Planned Behavior Pada Minat

Berwirausaha Dengan Pengetahuan Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Riset Akuntansi* (2019).

Karel A. Steenbrink. “Pesantren, Madrasah, Sekolah.” (*Jakarta: LP3ES, 1991*), h. 46. (2020).

Karnanta, Kukuh Yudha. “Paradigma Teori Arena Produksi Kultural Sastra: Kajian Terhadap Pemikiran Pierre Bourdieu.” *Poetika* (2013).

Kartono, Dr. Kartini. *Pemimpin Dan Kepemimpinan, Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu? Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 2016.

Kenny, Graham. *An Oracle Chronicle, A Decade of Classroom Research. Teaching and Teacher education*, 2005.

Khaldun, Abd Al-Rahman Ibnu. *Muqaddimat*. Maktabah Al-Tijariyah Al-Kubs, tt, n.d.

Khoirul Mudawinun Nisa’, Nabila Arqis Risqiya, and Chairin Najwa Alifiansyah Putri. “Otoritas Ulama Perempuan: Kepemimpinan Nyai Dalam Mewujudkan Pendidikan Moderat Di Pondok Pesantren MIA Melalui Perspektif 9C.” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* (2022).

Kompri. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

Krämer, Gudrun, and Sabine Schmidtke. “Speaking for Islam: Religious Authorities in Muslim Societies.” *Social, Economic and Political Studies of the*

Middle East and Asia, 2006.

Kuntowijoyo. *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*. Yogyakarta: Shahaludin Press dan Pustaka Pelajar, 1994.

———. *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung: Mizan, 1991.

Kusmana. “Modern Discourse of Woman’s Ideal Role in Indonesia Tafsir Al-Qur’an of Ibu and Female Agency.” *Journal of Indonesian Islam* (2015).

———. “The Qur’an, Woman, And Nationalism In Indonesia Ulama Perempuan’s Moral Movement.” *Al-Jami’ah* (2019).

Lexy J, Moleong. “Metodologi Penelitian Kualitatif.” *bandung, Remaja rosdakarya* (2019).

Mahmud, Imam, Ridho Sholehurrohman, Suroto Suroto, Junaidi Junaidi. “Strategi Promosi Pondok Pesantren Darussa’adah Kh Asyikin Bandar Lampung Melalui Optimalisasi Media Sosial Youtube”, *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia*, Vol. 3 No. 1 (2023).

Makanisi, Usman Qadri. *Wanita Di Mata Nabi: Tipe Manakah Anda?* Yogyakarta: Madania, 2010.

Margono, Soekarjo. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Martoyo, Susilo. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: BPFE, 2000.

- Masrokan, Prim. "Manajemen Mutu Sekolah." *Ar Ruzz Media* (2013).
- Mastuhu. "Gaya Dan Sukseksi Kepemimpinan Pesantren." *Ulumul Qur'an* 2, no. 7 (n.d.).
- Maxwell, J.C. *Hukum Kepemimpinan Sejati*. Batam: Interaksa, 2001.
- Miles & Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (3rd Ed.)*. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (2nd Ed.)*, 2014.
- Mintzberg, Henry, and James A. Waters. "Tracking Strategy in an Entrepreneurial Firm." *Academy of Management Journal* (1982).
- Monge, Peter R., and Noshir S. Contractor. *Communication Networks: Measurement Techniques Dalam Buku A Handbook for the Study of Human Communication (Communication And Information Science)*. United States of America: Alex Publishing Corporation, 1988.
- Morse, JM. "Designing Funded Qualitative Research." In *Handbook of Qualitative Research*, 1994.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake, 1990.
- Muhtarom. *Reproduksi Ulama Di Era Globalisasi Resistensi Tradisional Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Mujib, Abdul. "Manajemen Kepemimpinan Kiai Dalam Mewujudkan Santri Yang Berdaya Saing (Studi

Multi Kasus Pondok Pesantren Darul A'mal, Pondok Pesantren Tumaninah Yasin, Dan Pondok Pesantren Al-Muhsin)." *Disertasi*, 2018.

Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Mulyasa, H.E. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Mustofa, Ali, Muhammad Yusuf, and Dedi Setiawan. "Penerapan Nilai-Nilai Aswaja Dalam Kehidupan Sehari-Hari Pada Masyarakat Desa Badransari Punggur Lampung Tengah." *Berkala Ilmiah Pendidikan* (2021).

Nashir, Haedar. *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010.

Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, 2003.

Nawawi, Hadari, and M. Martini Hadari. "Instrumen Penelitian Bidang Sosial." *Gajah Mada University Press* (1994).

Nazir, M. Mahfudz. "Penggunaan *An Nahwu At Thatbiqi* Dalam Kemahiran Membaca Kitab Kuning Tingkat Wustho Di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung", *Skripsi* Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2019).

Ningrum, Eny Puspita., Mursidi, Agus. "Kuasa Perempuan : Peranan Dan Kedudukan Bu Nyai Dalam

Memimpin Pondok Pesantren Di Kabupaten Banyuwangi.” *FKIP Universitas PGRI Banyuwangi Seminar Nasional Pendidikan* (2018).

Northouse, Peter G. *Leadership Northouse: Theory and Practice. News.Ge*, 2019.

Patton, Michael Quinn. “Qualitative Evaluation and Research Methods.” *The Modern Language Journal* (1992).

Pettigrew, Andrew M. *The Politics of Organizational Decision-Making. The Politics of Organizational Decision-Making*, 2014.

Purwanto, M. Ngalim. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987.

Qibtiyah, Mariatul. “Kepemimpinan Perempuan: Peran Perempuan Dalam Jejaring Kekuasaan Di Pondok Pesantren Aqidah Usymuni Terate Pandian Sumenep.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.

Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2007.

———. *Strategi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2013.

Rahmawaty, Anita. “Model Empiris Minat Entrepreneurship Dengan Pendekatan Theory Of Planned Behavior.” *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* (2019).

Rasyid, Muhammad Rusydi. “Kesetaraan Gender Perspektif Pendidikan Islam.” *Tesis* (2019).

- Razak, Y., and I. Mundzir. "Otoritas Agama Ulama Perempuan: Relevansi Pemikiran Nyai Masriyah Amva Terhadap Kesetaraan Gender Dan Pluralisme." *PALASTREN: Jurnal Studi Gender* 12, no. 2 (2019).
- Razak, Yusron, and Ilham Mundzir. "Otoritas Agama Ulama Perempuan: Relevansi Pemikiran Nyai Masriyah Amva Terhadap Kesetaraan Gender Dan Pluralisme." *PALASTREN: Jurnal Studi Gender* 12, no. 2 (2019).
- Rivai, Veithzal. *Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Cahaya Ilmu, 2003.
- . *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- . *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Rivai, Veithzal, and Arviyan Arifin. *Islamic Leadership (Membangun Super Leadership Melalui Kecerdasan Spiritual)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Rokhmansyah Alfian. "Pengantar Gender Dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme." *Pengantar Gender Dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*, 2016.
- Sabarudin, Muhammad Nurul Mubin, Ahmad Maulana Asror, Riska Wahyu Nurchendani, "Adaptive Strategies of Pesantren in Java During COVID-19: Insights into Educational Resilience and Crisis Management", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 12 No. 2, (2023): 251-260.

- Sabarudin, Muhammad Nurul Mubin, Amin Maghfuri, Muh. Wasith Achadi, Mardeli, Syarnubi, Sembodo Ardi Widodo, “Navigating Existence And Community Harmony: A Case Study Of Pondok Pesantren In Muslim Minority Ende, Nusa Tenggara Timur”, *Jurnal Ilmiah Peuradeun* Vol. 12, No. 3, (September 2024): 1335-1356.
- Sabarudin, S., Sa’diyah, S. H., & Syafii, A. (2024). Digital Learning in Crisis: Assessing Zenius’s Role in Sustaining Educational Quality at Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ali Maksum During Pandemic Era. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 4(1), 17–31.
- Saifuddin, Ahmad. *Kepemimpinan Kiai Dan Kultur Pesantren*. Yogyakarta: UIN Kalijaga, 2007.
- Sayyidi, Sayyidi, and Salman Al-Farizi. “Implementasi Nilai-Nilai Ke-NU-an Di Desa Selokbesuki Lumajang.” *TARBIYATUNA: Jurnal Pendidikan Islam* (2020).
- Selznick, Philip. “TVA and the Grass Roots.” *University of California Press* (1953).
- Shihab, M. Quraish. *Perempuan*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- . “Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an Vol. 11.” *Journal of Chemical Information and Modeling* (2009).
- Sholikhah, Nilna Imroatus, Asriana Kibtiyah, and Syaiful Alim. “Kepemimpinan Ibu Nyai Hj. Lathifah Masruh Di Pondok Pesantren At-Tahdzib.” *At-*

Tahdzib: Jurnal Studi Islam dan Mu'amalah (2022).

Siagian, Sondang P. *Tipe-Tipe Kepemimpinan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.

Silverius, Suke. "Gender Dalam Budaya Dehumanisasi Dari Proses Humanisasi," Kajian Dikbud, No. 013, Tahun IV, Juni 1998 Dalam Muhammad Rusydi Rasyid, *Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Pendidikan Islam*." UIN Alauiddin, 2019.

Silverman, David. "Interpreting Qualitative Data: Methods for Analyzing Talk, Text and Interaction." *Sage Publications*. London: Sage Publications, 2002.

Sinek, Simon. *Leaders Eat Last: Why Some Teams Pull Together and Others Don't*. Penguin, 2014.

Smith, Mary Lee. "Publishing Qualitative Research." *American Educational Research Journal* (1987).

Soekanto, Soerjono. "Sosiologi: Suatu Pengantar." *Journal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 2013.

Soma, Soekmana. *Ada Apa Dengan Ulama: Pergulatan Antara Dogma, Kalbu, Dan Sains*. Tangerang: Qultum Media, n.d.

Spradley, James. *Participant Observation*. New York: Holt Rinehart and Winston, 1980.

Sri Ana Handayani, Dkk. *Kedudukan Dan Peranan Nyai Di Pondok Pesantren Sumber Wringin*. Jember: Universitas Jember, 1994.

Sri Wahyuni, Zainal Arifin. "Kepemimpinan Demokratis Nyai Dalam Pengembangan Pondok Pesantren."

Journal of Management in Education (JMIE)
(2016).

Stogdill, R M. "Handbook of Leadership: A Survey of Research and Theory." *Quarterly Journal of Speech* (1974).

Subhan, Zaitunah. *Kodrat Perempuan Taqdir Atau Mitos*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Penerbit Alfabeta, 2010.

Suharsimi, Arikunto. "Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)." *Jakarta: Rineka Cipta* (2020).

Sukanto. *Kepemimpinan Kiai*. Jakarta: Pustaka EP3ES, 1999.

Sutisna, Oteng. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Angkasa, 1993.

Swartz, David L. "The Sociology of Habit: The Perspective of Pierre Bourdieu." In *Occupational Therapy Journal of Research*, 2002.

Syatibi, Ibi. "Kepemimpinan Perempuan Di Pesantren." *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam* (2016).

Takdir, Mohammad. "Kiprah Ulama Perempuan Nyai Hj. Makkiyah As'ad Dalam Membentengi Moralitas Umat Di Pamekasan Madura." *'Anil Islam Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman* (2015).

Takim, Liyakat. *Heirs of the Prophet, The: Charisma and*

Religious Authority in Shi'ite Islam. Heirs of the Prophet, The: Charisma and Religious Authority in Shi'ite Islam, 2023.

Tilaar, H.A.R. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Tracey, Willian R. *Managing Training an Development System*. United States of America: AMACOM, 1974.

Tresiana, Novita, Noverman Duadji, Berta Putri, Rahmah Dianti Putri, Intan Fitri Meutia, and Devi Yulianti. "Profil Gender Provinsi Lampung Tahun 2019." *Dinaspppa.Lampungprov.Go.Id* (2019).

Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Alqur'an*. Paramadina, 1999.

Usman, Husaini. *Manajemen Teori Penerapannya*. Bandung: Sinar Baru, 1989.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Rajawali Pers. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Weber, Max. "The Theory of Social and Economic Organization." *AM Henderson and Talcott Parsons* (New York, 1947) (1947).

———. *The Theory of Sosial and Economic Organization*. New York: The Free Press, 1966.

Yasin, Fatah. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. UIN Malang Press, 2008.

Yin, Robert K. "Case Study Research: Design and Methods." *Applied Social Research Methods Series* (2013).

Yulis, Rama. *Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Klam Muha, 2001.

Zaman, Muhammad Qasim. *The Ulama in Contemporary Islam: Custodians of Change. The Ulama in Contemporary Islam: Custodians of Change*, 2010.

Zuriah, Nurul. “Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Aplikasi.” *Jakarta: PT. Bumi Aksara* (2006).

